

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan al-Qur'an Surat al-Alaq ayat satu sampai lima, manusia diciptakan dari segumpal darah dan disempurnakan bentuknya dengan unsur jasmani dan rohani. Allah SWT memuliakan manusia dengan mengajarnya membaca dan menulis, dengan membaca dan menulis manusia akan mendapatkan pengetahuan sehingga bisa *survive* dalam menjalani kehidupan sebagai *khalifah* Allah di bumi. Untuk mendapatkan pengetahuan tersebut manusia harus melalui sebuah proses yaitu pendidikan.

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap manusia karena pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Menurut Zuhairini dkk, pendidikan mempunyai arti upaya menanamkan tabiat yang baik agar anak-anak mempunyai sifat yang baik dan berpribadi utama.¹ Pendidikan Menurut Marimba seperti yang dikutip Patoni

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat serta bangsa dan Negara”.²

Manusia tidak hanya terdiri dari intelektualitasnya saja, maka pendidikan yang baik tidak hanya menekankan keunggulan dan perkembangan intelektualitas

¹Zuhairani, et all, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Dilengkapi Dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), 27

²Achmad Patoni *Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Gre Publising), 11

semata-mata tetapi pendidikan juga harus membantu peserta didik untuk membina dan mengembangkan potensi diri. Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam rangka untuk menyelesaikan pendidikannya pada tingkatan tertentu. Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.³ Pendidikan Islam itu konsep dasarnya dapat difahami dan dianalisis serta dikembangkan dari al-Qur'an dan as-Sunnah, sedangkan konsep operasionalnya dapat di fahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembudayaan pewarisan dan pengembangan ajaran agama, budaya dan peradapan Islam dari generasi ke generasi.⁴

Pada hakekatnya tugas pendidik adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaiknya-baiknya di kemudian hari sebagai *khalifah* Allah di bumi. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi (*fitrah*) sebagai anugerah Allah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun

³Muhaimin, et.all, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 30

⁴*Ibid*

ruhaniyah, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya.

Perkembangan sains dan teknologi sekarang ini khususnya teknologi informasi sangat pesat. Perkembangan teknologi yang menggabungkan komputasi dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video ini berdampak terhadap perubahan dalam masyarakat dan perkembangan berbagai bidang pendidikan. Bidang pendidikan perlu merespon perkembangan teknologi informasi ini, terutama dalam kaitannya dengan penyiapan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing dalam iklim global. Tantangan yang dihadapi oleh para penggerak dunia pendidikan saat ini semakin banyak, salah satunya adalah perubahan atmosfer dunia pendidikan yang sebagian besar dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang akan terus terjadi. Selain memberi dampak yang baik bagi peningkatan kualitas pembelajaran ternyata perkembangan teknologi ini juga memberikan efek samping yang kurang baik bagi dunia pendidikan terutama jika menyangkut tentang penyalahgunaan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Karenanya dalam menyampaikan pelajaran dan menjawab tantangan perkembangan teknologi yang terjadi, seorang tenaga pendidik haruslah bisa menggunakan kecanggihan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk

menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga Negara. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas membutuhkan upaya yang terus menerus dan kontinyu. Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran, karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran.⁵

Meningkatkan kualitas pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari berbagai strategi, pendekatan, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh yang disebut dengan model pembelajaran.⁶ Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Ketidakmampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran akan berpengaruh pada minat siswa untuk mengikuti pelajaran dan mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran terasa membosankan dan tidak menarik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk

⁵<http://usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf>, di unduh pada tgl 25 januari 2015, pukul 8.50 AM

⁶Mashudi et.al, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (STAIN Tulungagung Press, 2013), 9

profesional dalam mengelola kelas dan proses pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.⁷

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pada kurikulum PAI tujuan akhir dari PAI yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya dalam berbangsa dan bernegara.⁸

Pentingnya peranan dan tujuan pendidikan diamanatkan dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan

⁷Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, cet III, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 40

⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI); Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen PMDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet-ke 2, 135

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggungjawab.⁹

Mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas keimanan, ketaqwaan serta akhlak yang mulia serta terus menerus mencari kebenaran kebenaran dalam permasalahan agama secara ilmiah merupakan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran PAI. Dengan demikian materi pendidikan Agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja tetapi materi tersebut juga harus berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika serta dapat membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlakul karimah, keimanan dan ketaqwaan yang kuat.

Proses pembelajaran adalah bagian dari pendidikan yang paling penting, pengajaran yang baik adalah pengajaran yang cepat dan tepat, salah satu syarat yang tepat dalam pengajaran digunakan *lesson plan* (rencana pembelajaran).¹⁰ Menurut Patoni, dalam menyusun rencana pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu, memahami tujuan pendidikan, menguasai bahan ajar, memahami teori teori pendidikan dan pengajaran, memahami prinsip prinsip mengajar, memahami metode metode mengajar dan model model pengajaran, memahami teori teori belajar, memahami prinsip

⁹Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3

¹⁰Achmad Patoni, *Metode...*, 71

prinsip evaluasi dan memahami langkah langkah dalam membuat rencana pengajaran.¹¹

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Dalam interaksi di kelas, guru menjadi pusat perhatian dari para peserta didik. Mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan mengajar serta hal hal kecil lainnya yang terkadang luput dari perhatian guru dapat menjadi objek penilaian peserta didik terhadap gurunya. Tak jarang peserta didik melakukan imitasi terhadap kebiasaan dan pola pikir gurunya.

Untuk menuju ke arah efisiensi dalam mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar/pembelajaran di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik harus dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan aturan lama dan merevisinya apabila aturan aturan itu tidak sesuai lagi.¹²

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian

¹¹ *Ibid.*

¹² Trianto, *Model model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 13

tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literarturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.¹³

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 yang merupakan hasil dari perubahan kurikulum 2006, merupakan kurikulum yang dihasilkan melalui pendekatan *top down approach* yang berbasis saintifik. Kurikulum 2013 ini diperlukan untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Juga menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlaq mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

¹³Mashudi, et.all, *Desain Model...*, 8

Pada Kurikulum 2013 proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.¹⁴

Sesuai dengan Permendikbud nomer 65 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah (saintifik).
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing*

¹⁴Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi

madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);

11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.¹⁵

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 yang berbasis saintifik sudah menjadi sebuah keniscayaan dalam pembelajaran tidak bisa ditunda atau dihindari oleh guru, tanpa terkecuali guru pendidikan agama Islam. Dewasa ini tingkat literasi guru PAI dan peserta didik dalam TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) semakin tinggi, bahkan banyak yang telah mencapai tingkatan literasi TIK yang menjadikan mereka mampu mengajar/belajar PAI dengan menggunakan pendekatan TIK. Literasi guru PAI dan peserta didik dalam TIK yang tinggi tersebut perlu dimanfaatkan untuk pembelajaran. Bentuk-bentuk pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa pembelajaran dengan

¹⁵*Ibid*

multi-media pembelajaran interaktif, *e-learning*, dan *virtual classroom*.¹⁶ Demikian pula pemakaian media media pembelajaran yang berbasis TIK yang akan memberikan informasi sebanyak banyaknya kepada peserta didik sangat diperlukan

SMPN 3 Tulungagung adalah salah satu SMPN terbaik di wilayah Tulungagung yang menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang sangat diminati oleh masyarakat karena prestasinya yang luar biasa dalam mengantarkan peserta didiknya untuk masuk ke MA/SMA favorit, sekolah yang pernah menjadi sekolah Rintisan Standart Internasioanal juga banyak mempunyai prestasi, antara lain yaitu banyaknya dari peserta didiknya yang mampu menjuarai berbagai lomba baik di tingkat lokal maupundi tingkat nasional. Hal inilah yang menjadikan sekolah tersebut mempunyai nilai yang baik di mata publik.¹⁷ Prestasi prestasi yang membanggakan yang diraih oleh siswa siswi SMPN 3 Tulungagung ini antara lain pada tahun 2012 juara I Olimpiade Matematika ITS yang diselenggaraan oleh ITS, Juara 3 OSN Biologi“ Science Camp 4“ yang diselenggarakan Cluster VI, juara 2 Robotika tingkat karisedenan Kediri yang diselenggarakan oleh SMKN 3 Tulungagung.

¹⁶*Implimentasi Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik*, ilhamdisintang.blogspot.com/2014/01/implementasi—pembelajaran-pendidikan.html, diunduh pada tanggal 12- 05-2015 pukul 10.50 WIB

¹⁷<http://www.tulungagung.go.id/index.php/berita/1183-smpn-3-tulungagung-juara-qjournalist-blog-competitionq> dan <http://www.smpn3tulungagung.com/homedi> unduh pada tgl 24 januari 2015 pukul 10.19 AM

Juara 1 lomba MTQ Pelajar tingkat kabupaten yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Tulungagung.¹⁸

Demikian juga dengan SMPN 3 Peterongan Jombang, SMPN yang berlokasi di dalam kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang ini juga menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, sekolah ini merupakan salah satu SMPN yang mempunyai citra positif. Hal ini terbukti dari banyaknya minat masyarakat yang menyekolahkan putra/putrinya di SMPN tersebut. SMPN 3 Peterongan Jombang mampu mencatatkan dirinya sebagai lembaga yang mempunyai jumlah siswa yang cukup besar meskipun lembaga tersebut terletak di lingkungan Pondok Pesantren. Banyak peserta didiknya yang mampu mencapai prestasi di berbagai bidang baik di tingkat lokal maupun nasional diantaranya mampu meraih peringkat satu UN sekabupaten Jombang tahun ajaran 2008/2009.¹⁹

Prestasi prestasi yang diraih oleh siswa siswa SMPN 3 Peterongan Jombang antara lain, peringkat 1 di kabupaten Jombang ekstra OSN Biologi, juga dua kali memperoleh medali emas tingkat Nasional pada tahun 2011. Mengikuti Obama (IPA dan Matematika) di MAN 3 Malang setiap tahunnya.²⁰

¹⁸Arpega Journal, *AKSES Ajang Kreasi Seni Edukatif dan Sport*, Majalah SMPN 3 Tulungagung Sarana Informasi dan Komunikasi. 20

¹⁹<http://www.smpn3peterongan.sch.id/dan> <http://20503475.siap-sekolah.com/> di unduh pada tgl 24 januari pukul 10.29 AM.

²⁰Pink Star, *Potret Intelektual dan Kreativitas Siswa*, edisi 12 tahun 2014, Majalah SMPN 3 Peterongan Jombang. 10

Pencapaian prestasi belajar kedua sekolah tersebut tentu tidak lepas bagaimana guru mengelola kelasnya dengan membuat rencana pembelajaran yang salah satunya dengan mengembangkan berbagai macam model pembelajaran, sehingga para guru tersebut mampu menciptakan ide-ide kreatif tentang model pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan di dalam kelas.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses pengembangan model pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya proposal tesis yang berjudul “Penggunaan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Video Session, Poster Session* dan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PAI (Study Multi Kasus di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang)” yang dilaksanakan di dua sekolah tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil pengayaan di lapangan terdapat berbagai macampendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran, karena banyaknya jenis pendekatan dan model yang digunakan dan tidak semua materi pembelajaran cocok dengan model tertentu, untuk membatasi lingkup penelitian, maka perlu ditentukan fokus penelitian yaitu tentang pengembangan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *video session, poster session* dan

berbasis Teknologi Informasi pada materi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 3 Peterongan Jombang dan SMPN 3 Tulungagung.

Dari fokus penelitian tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *video session* di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *poster session* di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang?
3. Bagaimana proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran Teknologi Informasi di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pengembangan model pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *video session*, *poster session* dan Teknologi Informasi di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *video session* di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang

2. Mendeskripsikan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *poster session* di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.
3. Mendeskripsikan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian tentang “Pengembangan Model Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Video session, Poster session* dan Berbasis Tekonologi Informasi di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang” digunakan untuk:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran PAI di lembaga formal khususnya melalui pengembangan model pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *session video, session poster* dan teknologi informasi di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

2. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di masa yang akan datang. Dan hal lain yang masih dalam tahap perkembangan, maka dapat dijadikan sebagai rujukan bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pengembangan model pembelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana pengembangan model pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *session video*, *session poster* dan berbasis Teknologi Informasi khususnya di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Penggunaan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Session Video, Session Poster* dan Teknologi Informasi di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang” (Studi Kasus di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang)” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar..²¹

b. Pendekatan Saintifik

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada

²¹Mashudi, et.all, *Desain Model...*,1

pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.²²

Pendekatan saintifik (ilmiah) merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencariannya harus berbasis pada bukti bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur. Pendekatan ilmiah umumnya memuat serial aktifitas pengoleksian data memlalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.²³

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/ menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

²²Mashudi, et.all, *Desain Model...*,5

²³Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Pendekatan Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran “ Dalam Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Sainifik*, 2013, 1

Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.²⁴

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁵

d. Model Pembelajaran *Video session* (membahas video) adalah pembelajaran dengan menggunakan video sebagai media penyampai pesan, termasuk media audio-visual atau media pandang-dengar.²⁶

Selanjutnya peserta didik mengkaji dan membahas serta menelaah pesan-pesan yang disampaikan oleh video.

e. Model Pembelajaran *Poster session* (membahas poster) adalah pembelajaran dengan menggunakan poster sebagai media penyampai pesan dari pendidik kepada peserta didik. Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan yang memberikan informasi tentang satu

²⁴Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Pendekatan Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran “ Dalam Diklat*

²⁵E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5

²⁶*Simulasi Beberapa Strategi Pembelajaran” Islamisasi Model Model Pembelajaran*, ilhamdisintang.blogspot.com/2014/01/simulasi-beberapa-strategi-pembelajaran.html, diunduh pada tanggal 11 -05-2015 pukul 20.30 WIB

atau dua ide pokok.²⁷Selanjutnya peserta didik mengkaji dan membahas serta menelaah pesan pesan yang disampaikan oleh poster.

- f. Model Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi adalah pembelajaran yang menggunakan media teknologi informasi yang terdiri dari sarana dan prasarana (hardware, shofware, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna.²⁸

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul “Penggunaan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Video Session, Poster Session* dan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI (Study Multi Kasus di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang)” merupakan sebuah penelitian multi kasus yang mendeskripsikan pengembangan jenis model pembelajaran yang dipilih oleh guru PAI dalam proses pembelajaran yang berupa pengembangan model pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *video session* (membahas video), *poster session* (membahas poster) dan model pembelajaran berbasis teknologi informasi.

²⁷Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 43

²⁸Rohmad Ms, *Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, (Jombang,:RELIGI Vol, 5 No, 1, Jurnal Study Islam Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum), 75

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam penelitian ini diambil langkah langkah sebagaimana sistematikan pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan pertanyaan yang akan membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini kajian teori, tujuan dan kegunaan penelitianpun dirumuskan secara jelas serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini membahas tentang teori, yang isinya tentang konsep pengembangan model pembelajaran, konsep pendekatan saintifik, pengertian pendidikan agama Islam, definisi model pembelajaran *session video*, *poster session*, dan model pembelajaran berbasis teknologi informasi serta penelitian penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data teknik pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab IV Paparan Data Dan Temuan Penelitian, bab ini mengetengahkan gambaran objek penelitian, sajian data hasil penelitian dan analisis hasil

penelitian yang bersumber dari data yang didapat dari lapangan ketika penelitian.

Bab V Pembahasan, bab ini akan membahas hasil penelitian dari data di lapangan atau jawaban dari fokus penelitian yang akan diuji dan diintegrasikan dengan teori teori yang telah ada sebelumnya.

Bab VI Penutup, bab terakhir yang merupakan penutup dari serangkaian penelitian ini, berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Model Pembelajaran

Pengertian pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini yang akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.²⁹ Sebagaimana yang disebutkan oleh Parera bahwasanya arti pembelajaran adalah normalisasi proses untuk membelajarkan.³⁰ Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar”. Adapun menurut Hamalik pembelajaran adalah:

“Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam system pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi yang meliputi buku, papan tulis dan lain lainnya, fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur yang meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan lain sebagainya.”³¹

Dalam buku pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depag RI, pembelajaran (proses belajar mengajar) yang dikutip oleh Suryabrata adalah proses yang dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan rentetan kegiatan

²⁹Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, CV Citra Media: 1996), 99

³⁰Jos D Parera, *linguistic Edukasional*, (Jakarta, Erlangga: 1997), 24-25

³¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara: 1995), 57

perencanaan guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.³²

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar untuk mencapai tujuan tertentu dengan system yang terdiri dari guru, siswa, tenaga lainnya, materi perencanaan, evaluasi dan program tindak lanjut. Sedangkan pengertian model pembelajaran menurut Mashudi dkk,

“Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.”³³

Pendapat Joice yang dikutip oleh Mashudi tentang model pembelajaran adalah:

“Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, computer, kurikulum dst. Setiap model pembelajaran mengarahkan ke dalam desain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.”³⁴

Berdasar beberapa pendapat di atas model pembelajaran adalah suatu rencana, konsep atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan

³²B. Suryabrata, *Proses belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2002), cet. I, jilid I, 19

³³Mashudi, *Desain Model...*, 1

³⁴*Ibid*, 1-2

menentukan perangkat pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik:

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis dalam memodifikasi perilaku siswa siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model pembelajaran menentukan tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.
- 3) Penetapan lingkungan khusus, menetapkan keadaan lingkungan yang spesifik dalam model pembelajaran.
- 4) Ukuran keberhasilan. Model harus menetapkan kriteria keberhasilan unjuk kerja yang diharapkan dari siswa.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menetapkan cara-cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi terhadap lingkungan.³⁵

b. Fungsi dan Sumber model Pembelajaran

Fungsi khusus sebuah model pembelajaran menurut SS. Chauhan seperti yang dikutip Mashudi dkk adalah.

- 1) Pedoman. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh guru. Jadi mengajar adalah suatu kegiatan ilmiah, terencana dan bertujuan.

³⁵*Ibid*,3-4

- 2) Pengembangan kurikulum. Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas dalam pendidikan.
- 3) Menetapkan bahan bahan pengajaran. Guru dapat menyiapkan bahan pengajaran secara rinci untuk membantu perubahan siswa dan kepribadian siswa.
- 4) Membantu perbaikan dalam mengajar. Model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif.³⁶

B. Pendidikan Agama Islam

Achmadi mendefinisikan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.³⁷ Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³⁸

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

³⁶*Ibid*, 4

³⁷Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), 20.

³⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86

hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁹ Marimba yang dikutip Nur berpendapat Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam⁴⁰

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.⁴¹

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran

⁴⁰Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 9

⁴¹Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), 1

(kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta pancaindra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi *Aqidah* (keimanan), *Syari'ah* (ibadah muamalah) dan *akhlaq* (budi pekerti).

Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik karakteristik tertentu yang berbeda dengan yang lainnya, menurut Muhaimin karakteristik karakteristik Pendidikan Agama Islam itu antara lain

1. PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai nilai yang tertuang dan terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Hadist/as-Sunah serta otensitas keduanya sebagai sumber uatama ajaran Islam.
3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
4. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu sekaligus kesahalehan sosial.
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalm pengembangan iptek dan budaya serta aspek aspek kehidupan lainnya.

6. Substansi PAI mengandung entitas entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
7. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dan kebudayaan (peradapan) Islam.
8. Dalam beberapa hal PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran serta semangat *ukhuwah Islamiyah*.⁴²

Dengan karakteristik tersebut PAI mengandung pesan pesan pembelajaran disamping berupaya membangun kekuatan dari dalam, dalam bentuk kekokohan akidah (keimanan) dan kedalaman spiritual, juga ilmu keislaman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari dalam semua aspek kehidupan.

C. Konsep Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Scientific berasal bahasa Inggris yang berarti ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan *approach* yang berarti pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang sesuatu. Dengan demikian, maka pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*)

⁴²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2007), 123

dalam pembelajaran yang dimaksud disini adalah bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu ilmiah.⁴³

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.⁴⁴

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.⁴⁵

Dalam buku Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama terbitan Kemendikbud RI, Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik, mengolah/menganalisis data/informasi dan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil

⁴³Fahrul Usmi, *Scientific Approach Dalam Pembelajaran PAI, Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Diklat Guru Pertama Pendidikan Agama Islam SMP*, 4

⁴⁴*Ibid*

⁴⁵*Ibid*

yang terdiri dari kesimpulan dan mungkin juga temuan lain yang di luar rumusan masalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.⁴⁶

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses itu, bantuan guru diperlukan, tetapi bantuan itu harus semakin berkurang ketika peserta didik semakin bertambah dewasa atau semakin tinggi kelasnya.⁴⁷

Di dalam buku Panduan Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama terbitan Kemendikbud RI Pendekatan saintifik sangat relevan dengan teori belajar Bruner, Piaget, dan Vygotsky berikut ini.

“Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok yang berkaitan dengan teori belajar Bruner. *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan, retensi ingatan

⁴⁶Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama, (Kemendikbud RIDirektorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah menengah Pertama, 2014), 3
Tidak Diterbitkan

⁴⁷*Ibid*

peserta didik akan menguat. Empat hal di atas bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik.⁴⁸ Berdasarkan teori Piaget, belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah. Skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus, yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip, atau pengalaman baru, ke dalam skema yang sudah ada di dalam pikirannya. Asimilasi terjadi jika ciri-ciri stimulus tersebut cocok dengan ciri-ciri skema yang telah ada. Apabila ciri-ciri stimulus tidak cocok dengan ciri-ciri skema yang telah ada, seseorang akan melakukan akomodasi. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya keseimbangan atau ekuilibriasi antara asimilasi dan akomodasi. Apabila pada seseorang akomodasi lebih dominan dibandingkan asimilasi, ia akan memiliki skemata yang banyak tetapi kualitasnya cenderung rendah. Sebaliknya, apabila asimilasi lebih dominan dibandingkan akomodasi, seseorang akan memiliki skemata yang tidak banyak, tetapi cenderung memiliki kualitas yang tinggi. Keseimbangan atau ekuilibriasi antara asimilasi dan akomodasi diperlukan untuk perkembangan intelek seseorang, menuju ke tingkat yang lebih tinggi. Piaget menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna tidak akan terjadi kecuali peserta didik dapat beraksi secara mental dalam bentuk asimilasi dan akomodasi terhadap informasi atau stimulus yang ada di sekitarnya. Bila hal ini tidak terjadi, guru dan peserta didik hanya akan terlibat dalam belajar semu (*pseudo-learning*) dan informasi yang dipelajari cenderung mudah terlupakan. Proses kognitif yang dibutuhkan dalam rangka mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip dalam skema seseorang melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan yang terjadi dalam pembelajaran dengan

⁴⁸*Ibid*,

pendekatan saintifik selalu melibatkan proses asimilasi dan akomodasi. Oleh karena itu, teori belajar Piaget sangat relevan dengan pendekatan saintifik.

Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, tetapi tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan, atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development*, yaitu daerah yang terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini, yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada teori Vygotsky menerapkan apa yang disebut dengan *scaffolding* (perancahan). Perancahan mengacu kepada bantuan yang diberikan teman sebaya atau orang dewasa yang lebih kompeten. Artinya, sejumlah besar dukungan diberikan kepada anak selama tahap-tahap awal pembelajaran, yang kemudian bantuan itu semakin dikurangi untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia mampu melakukannya sendiri.⁴⁹

2. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik,
- b. Membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
- c. Memperoleh hasil belajar yang tinggi
- d. Melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, serta

⁴⁹*Ibid*, 4

e. Mengembangkan karakter peserta didik.⁵⁰

3. Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik yaitu kegiatan aktif peserta didik secara fisik dan mental dalam membangun makna atau pemahaman suatu konsep, hukum/prinsip
- b. Membentuk *students' self concept* yaitu membangun konsep berdasarkan pemahamannya sendiri.
- c. Menghindari verbalisme,
- d. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip,
- e. Mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir peserta didik,
- f. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik,
- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi baik yang bersifat verbal maupun non verbal.
- h. Memungkinkan adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.

⁵⁰*Ibid*, 5

- i. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip,
- j. Melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.⁵¹

Merujuk pada pengertian bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik itu berpusat pada peserta didik secara fisik maupun mental agar peserta didik berusaha menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini tidak hanya guru yang aktif menjelaskan terus menerus, tetapi juga berperan aktif untuk mencari dan mengumpulkan informasi informasi untuk melengkapi materi pembelajaran yang dipelajari.

4. Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Secara umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui sejumlah langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan terhadap aspek-aspek dari suatu fenomena untuk mengidentifikasi masalah. Melihat, mendengar, membaca, menyimak termasuk dalam aktifitas belajarnya.⁵² Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti

⁵¹*Ibid*, 6

⁵²*Ibid*

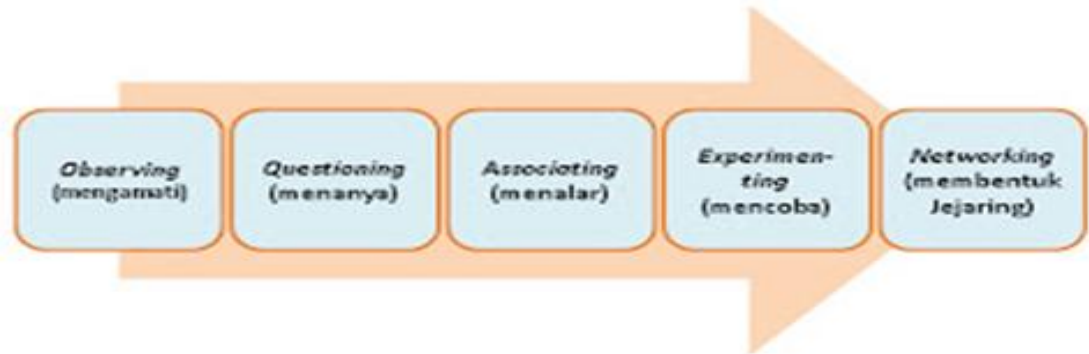
menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Proses mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁵³

- b. Menanya/Merumuskan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang ingin diketahui dan menalar untuk merumuskan hipotesis atau jawaban sementara berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki,
- c. Mencoba/mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik, menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data.
- d. Mengasosiasi/menganalisis data atau informasi untuk menarik kesimpulan,
- e. Mengkomunikasikan kesimpulan, menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk gambar, lisan, tulisan, bagan atau media lainnya.⁵⁴

⁵³Fahrul Usmi, *Scientific Approach Dalam Pembelajaran PAI, Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Diklat Guru Pertama Pendidikan Agama Islam SMP*, 9Tidak Diterbitkan

⁵⁴*Ibid*, 11

Langkah langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Hasil yang diperoleh dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik berupa konsep, hukum, atau prinsip yang dikonstruksi oleh peserta didik dengan bantuan guru. Pada kondisi tertentu, data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tidak mungkin diperoleh secara langsung oleh peserta didik karena kadang-kadang data tersebut perlu dikumpulkan dalam waktu yang lama. Dalam hal ini guru dapat memberikan data yang dibutuhkan untuk kemudian dianalisis oleh peserta didik.

5. Contoh Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Kegiatan pembelajaran meliputi *kegiatan pendahuluan*, *inti*, dan *penutup*. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh, ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan

gembira, mengecek kehadiran para peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran karena terkait langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dalam pendekatan saintifik ditujukan untuk memperoleh konsep, hukum, atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka. Pada akhir kegiatan inti validasi terhadap konsep, hukum, atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh peserta didik, dilakukan.

Kegiatan penutup ditujukan untuk beberapa hal pokok. *Pertama*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik. Pengayaan dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik membaca buku-buku pelajaran atau sumber informasi lainnya untuk memantapkan pemahaman materi yang telah dibelajarkan atau memahami materi lain yang berkaitan. Guru juga dapat meminta peserta didik mengakses sumber-sumber dari internet, baik berupa animasi maupun video yang berkaitan dengan materi yang telah dibelajarkan. Dalam hal ini, sebaiknya guru memberikan situs-situs internet yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dibelajarkan. Pengayaan dapat juga dilakukan dengan meminta peserta didik melakukan percobaan di rumah, yang berkaitan dengan materi yang telah dibelajarkan, yang dapat dilakukan dengan aman. *Kedua*, guru dapat memberikan kegiatan remedi apabila ada peserta didik yang belum

mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, guru dapat memberi PR dan memberitahukan materi/ kompetensi berikutnya yang akan dipelajari.⁵⁵

6. Pendekatan Saintific dalam Pembelajaran PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri atas empat aspek yaitu al-Qur'an Hadis, Akidah-akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri atas empat unsur tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik artinya pelaksanaan pembelajaran PAI yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI.

⁵⁵Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama,...6

- c. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran PAI.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI.
- e. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.⁵⁶

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria tersebut proses pembelajaran PAI menjadi bermakna dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

D. Model Pembelajaran *Video Session*

Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman tak terduga kepada siswa. Selain itu program video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu.⁵⁷ Menurut Arief Sadiman dkk, video merupakan sistem yang dalam penggunaannya sebagai

⁵⁶Fahrul Usmi, *Scientific Approach Dalam Pembelajaran Pai, Kajian Tentang...*12

⁵⁷Daryanto, *Media Pembelajaran, peranan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 88

peralatan pemain ulang (*play back*) dari suatu program atau rekaman yang terdiri dari minimal satu buah video tape dan satu buah monitor.⁵⁸

Video termasuk dalam media audiovisual gerak yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film bersuara/gambar hidup, televisi dan *video cassette*.⁵⁹ Film bersuara/gambar hidup adalah film sebagai alat audio visual untuk pembelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film, seperti kejadian kejadian alam, film sejarah tentang tokoh tokoh inspirati dan lain sebagainya.⁶⁰

Kemajuan teknologi video juga telah memungkinkan format sajian video dapat bermacam macam mulai dari kaset, CD (*compact disk*) dan DVD (*digital versatile disk*). Hal ini dapat mempermudah kita dalam menontonnya, bisa lewat *video player*, VCD, DVD juga bisa didistribusikan lewat saluran televisi, oleh karena itulah suatu materi yang telah direkam dalam bentuk video dapat digunakan baik untuk proses pembelajaran tatap muka (langsung) maupun jarak jauh tanpa kehadiran seorang guru. Karena itulah video digunakan sebagai media pembelajaran terutama di negara negara maju.⁶¹

Video sebagai media pembelajaran tentu tak lepas dari keuntungan dan kelemahannya, diantara keuntungan keuntungan video sebagai media pembelajaran antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksible dan dapat

⁵⁸Arief S. Sadiman et al., *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 282

⁵⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 125

⁶⁰Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 95

⁶¹Daryanto, *Media Pembelajaran...*, 88

diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya akan informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, video juga menambah satu dimensi baru terhadap pembelajaran.⁶²

Sedangkan kelemahan kelemahan media pembelajaran video antara lain:

1. *Finedetails* artinya media tayangnya tidak dapat menampilkan objek sampai yang sekecil kecilnya dengan sempurna.
2. *Size information* artinya tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya.
3. *Third dimention* artinya gambar yang diproyeksikan oleh video umumnya dua dimensi.
4. *Opposition* artinya pengambilan gambar yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menfasirkan gambar yg dilihat.
5. *Setting* artinya kalau kita tampilkan adegan dua orang yang sedang bercakap cakap dinatara kerumunan banyak orang, akan sulit bagi penonton untuk menebak dimana kejadian tersebut.
6. Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar.

⁶²*Ibid*, 90

7. *Budget* artinya memerlukan biaya yang besar untuk membuat program video.⁶³

Model pembelajaran *Video Session* (membahas video) adalah video sebagai media penyampai pesan, termasuk media audio-visual atau media pandang-dengar. Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis: *pertama*, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni; dan *kedua*, media audio-visual tidak murni. Film bergerak (movie), televisi, dan video termasuk jenis yang pertama, sedangkan slide, OHP dan peralatan visual lainnya yang diberi suara termasuk jenis yang kedua. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa video itu berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup bergerak, proses perekamannya, dan penayangannya tentunya melibatkan teknologi.⁶⁴

Langkah-langkah pembelajarannya:

1. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok (4-6 orang perkelompok).

⁶³*Ibid*

⁶⁴ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik; “Inovasi Pembelajaran Pai Aspek Aqidah Iman Kepada Qadha Dan Qadar Kelas Ix Smp Negeri 2 Sintang Melalui Model Pembelajaran Three In One Berbasis Ict” <http://ilhamdisintang.blogspot.com/2014/01/implementasi-pembelajaran-pendidikan.html>, di unggah apada tgl. 29 Juli 2015 pukul 02.00 WIB

2. Guru meminta peserta didik untuk memilih dan menunjuk ketua kelompok.
3. Mintalah setiap peserta didik menyaksikan tayangan video dari materi pembelajaran atau yang sedang dipelajari.
4. Mintalah peserta didik untuk mencatat materi pembelajaran yang ditayangkan lewat video.
5. Setelah video materi pembelajaran ditayangkan, mintalah peserta didik untuk membahas melalui diskusi kelompok masing-masing.
6. Guru meminta ketua kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompok.
7. Setelah masing-masing kelompok tampil membacakan hasil diskusi, Guru menambahkan penjelasan dan menyimpulkan materi pembelajaran.⁶⁵

Model Pembelajaran *Video session* (membahas video) adalah model pembelajaran yang menggunakan video sebagai media pembelajaran. Karena video merupakan media pandang dengar (audiovisual), diharapkan peserta didik bisa menelaah pesan yang disampaikan oleh tayangan video tersebut dengan mengamati, mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/ menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan

⁶⁵*Ibid*

untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.

E. Model Pembelajaran *Poster Session*

Salah satu kekuatan yang tampak pada media grafis sebagai media penyampai pesan yaitu poster. Menurut Asnawir dan Basyaruddin poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam suatu bidang yang memberikan suatu informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster di buat dengan gambar yang menarik, dekoratif dan dengan huruf yang jelas sehingga menimbulkan minat untuk melihat dan membacanya.⁶⁶ Poster juga merupakan media untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan untuk melihatnya dan melaksanakan isi pesan tersebut.⁶⁷

Poster termasuk dalam media visual diam (grafis), yang dalam proses pembelajaran merupakan media yang paling sering digunakan. Media ini termasuk dalam media *nonproyeksi* yang berfungsi menyalurkan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan (guru ke peserta didik). Secara sederhana media grafis dapat diartikan sebagai media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar gambar, huruf huruf, simbol simbol yang mengandung arti. Dengan visualisasi yang kuat dan

⁶⁶Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media...*, 44

⁶⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), 215

menyentuh, banyak masyarakat yang tergerak hatinya untuk melakukan seperti yang diinformasikan dalam poster.

Dalam dunia pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi objek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta, peristiwa tertentu. Biasanya poster poster tersebut di pasang di lingkungan sekolah baik di dalam kelas ataupun diluar kelas yang bertujuan agar dapat berperilaku positif, berdisiplin yang baik dan memiliki nilai positif dan pengetahuan tentang suatu hal. Misalnya poster tentang jangan membuang sampah sembarangan, poster tentang larangan dan akibat penggunaan obat terlarang dan lain lain.⁶⁸

Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan semacamnya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah atau dapat di tayangkan di televisi atau layar proyektor di dalam kelas. Ukurannya bermacam-macam, tergantung kebutuhan.

Ciri ciri poster yang baik :

1. Sederhana
2. Menyajikan satu ide
3. Dengan slogan yang ringkas
4. Gambar dan tulisan yang jelas

⁶⁸Daryanto, *Media Pembelajaran...*, 130

5. Mempunyai komposisi dan variasi yang bagus.⁶⁹

Poster yang baik dapat merangsang orang/siswa untuk melakukan pesan, ide yang disampaikan.

Daryono secara umum membagi kegunaan poster sebagai berikut:

1. Poster dapat memotivasi siswa dalam hal ini poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi kegiatan belajar peserta didik. Pesan poster tidak berisi tentang informasi tetapi berupa ajakan, renungan, persuasi agar peserta didik memiliki dorongan yang tinggi untuk melakukan sesuatu diantaranya belajar, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, bekerjasama dan lain lain.
2. Peringatan, dalam hal ini poster berisi tentang peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukun, aturan sekolah atau peringatan peringatan tentang sosial, kesehatan, bahkan keagamaan. Misalnya “ buanglah sampah pada tempatnya,” atau “Sudahkah Anda Sholat?” dan lain lain.
3. Pengalaman Kreatif. Proses belajar mengajar menuntut kreatifitas peserta didik dan guru, pola pembelajaran klasikan yaitu siswa hanya diberi informasi dari guru saja, tidak membuat pembelajaran lebih baik dan kreatif. Melalui poster pembelajaran bisa lebih kreatif, peserta didik ditugaskan untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang. Diskusi akan lebih hidup manakal guru menggunakan alat bantu sebagai poster sebagai bahan diskusi.⁷⁰

Penggunaan poster dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama*, digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada siswa, begitu halnya siswa dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan oleh guru. Poster yang digunakan harus relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. *Kedua*, digunakan

⁶⁹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media...*, 44

⁷⁰Daryanto, *Media Pembelajaran...*, 131

diluar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, propaganda, atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai nilai sosial dan keagamaan. Dalam hal ini poster tidak digunakan saat pembelajaran tetapi dipajang di dalam atau di sekitar sekolah.⁷¹

Beberapa teori pembelajaran visual menurut Uno, diantaranya teori persepsi gambar James J. Dan Gibson yang mendasari teori mereka terhadap suatu pesan dilihat dari kemiripan gambar dengan lingkungan. Teori konstruksi E. H Gombrich yang memandang arti sesuatu pesan berdasarkan ketentuan gambar. Kemudian teori prespektif renaissance yang dipelopori oleh Brunelleschi yang mendasarkan teori gambar melalui layar tiga dimensi. Dalam teorinya dikemukakan bahwa pemahaman pesan disadarkan pada kemampuan pandangan kesamaan gambar dengan dunia nyata. Sebab gambar merupakan pengganti objek. Itulah sebabnya gambar menjadi penting dan otomatis. Dengan demikian kekeliruan dalam menampilkan gambar akan menimbulkan persepsi pesan berbeda dengan objek yang sebenarnya.⁷² Teori teori lain yang membicarakan penangkapan pesan melalui gambar seperti kemiripan oleh Gibson, *constructivisme* oleh Gombrich, teori generatif oleh Hagen, teori pendekatan *gestalt* oleh Arhaein, serta teori persepsi gambar yang dikaitkan dengan tingkah laku

⁷¹*Ibid*, 132

⁷²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 55

oleh Hochberg dan lain lain, yang pada intinya memandang pesan pengajaran yang dimuat melalui gambar dapat membantu pemahaman siswa. Meskipun demikian ada temuan yang menarik dari penelitian Cannon, yang menyimpulkan bahwa anak membaca dengan gambar tidak mendukung pengembangan imajinasi anak.⁷³

Model pembelajaran *Poster Session* (Membahas Poster), metode presentasi alternatif ini merupakan sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide diantara mereka. Teknik ini juga merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang dibahas.⁷⁴

Langkah-langkah dalam pembelajarannya sebagai berikut:

1. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok (4-6 orang perkelompok).
2. Guru meminta peserta didik untuk memilih dan menunjuk ketua kelompok

⁷³*Ibid*

⁷⁴Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik; “Inovasi Pembelajaran Pai Aspek Aqidah Iman Kepada Qadha Dan Qadar Kelas Ix Smp Negeri 2 Sintang Melalui Model Pembelajaran Three In One Berbasis Ict” <http://ilhamdisintang.blogspot.com/2014/01/implementasi-pembelajaran-pendidikan.html>, di unggah pada tgl, 29 Juli 2015, pukul 02.30 WIB

3. Mintalah setiap peserta didik menyaksikan poster dari materi pembelajaran atau yang sedang dipelajari yang ditampilkan melalui multimedia.
4. Mintalah peserta didik untuk mencatat materi pembelajaran yang ditampilkan melalui multimedia.
5. Setelah materi pembelajaran ditayangkan, mintalah peserta didik untuk membahas melalui diskusi kelompok masing-masing.
6. Guru meminta ketua kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompok.
7. Setelah masing-masing kelompok tampil membacakan hasil diskusi, Guru menambahkan penjelasan dan menyimpulkan materi pembelajaran.⁷⁵

Model pembelajaran menelaah poster (*poster session*) adalah model pembelajaran yang menggunakan poster sebagai media pembelajaran. Karena poster merupakan media visual diam, diharapkan peserta didik bisa menelaah pesan yang disampaikan oleh poster tersebut dengan mengamati, mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/ menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan

⁷⁵*Ibid*

dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.

F. Model Pembelajaran Teknologi Informasi (IT)

Pesatnya perkembangan IT, khususnya internet memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu intitusi pendidikan. Teknologi Informasi menurut Bambang Warsito seperti yang dikutip Rohmat adalah sarana dan prasarana (*hardware, shoftware, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna.⁷⁶

Pusat kurikulum Diknas, memiliki definisi teknologi informasi sebagai berikut: segala hal yang berkaitan dengan proses penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi.⁷⁷

Fungsi teknologi informasi dalam pendidikan menurut Indrajit dikutip oleh Warsito dan di lanjutkan oleh Rohmat adalah, sebagai gudang ilmu, sebagai alat bantu pembelajaran, sebagai fasilitas pendidikan, sebagai standar kompetensi, sebagai penunjang administrasi, sebagai alat bantu menejemen sekolah dan sebagai infrastruktur pendidikan.⁷⁸

Menurut Soesianto dan Indrajit yang dikutip oleh Daryanto penggunaan teknologi informasi ini telah berdampak langsung dan tidak

⁷⁶Rohmat Ms, *Kompetensi Guru PAI dalam...*, 75

⁷⁷Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Diklat Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru Pertama Di Balai Diklat Keagamaan Makasar, 2

⁷⁸Rohmat Ms, *Kompetensi Guru PAI dalam...*, 75

langsung terhadap cara penyelenggaraan pendidikan yang mengarah pada peningkatan mutu sumberdaya manusia.⁷⁹ Konsep konsep tersebut diantaranya adalah penggunaan teknologi informasi untuk membantu tenaga pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, terutama digunakan sebagai alat penggambaran/ilustrasi dari pelajaran yang sedang diajarkan sehingga peserta didik memperoleh gambaran jelas keterkaitan antar teori dengan gambaran nyatanya.

Dalam prosesnya teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai gudang ilmu dan sumber belajar, totalitas mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Harapannya siswa terfasilitasi secara memadai untuk membentuk siswa belajar secara mandiri sehingga pembelajaran secara aktif tercapai.⁸⁰ Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar seperti dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi edukasi, dan media komputer atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis komputer.⁸¹

Penggunaan komputer dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual (*individual learning*) dengan menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, sehingga peserta

⁷⁹Daryanto, *Media Pembelajaran...*, 160

⁸⁰*Ibid*,

⁸¹Bahan Ajar Media Pembelajaran,...1

didik akan mengalami proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Adapun manfaat komputer untuk tujuan pendidikan adalah:

1. Komputer dapat mengakomodasi peserta didik yang lamban menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.
2. Komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafis, warna, dan musik yang dapat menambah realisme.
3. Kendali di tangan peserta didik sehingga tingkat kecepatan belajar peserta didik dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya.
4. Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan program pembelajaran, memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap peserta didik selalu dapat dipantau.
5. Dapat berhubungan dengan, dan mengendalikan peralatan lain seperti CD interaktif, dan lain-lain dengan program pengendali dan komputer.⁸²

Peranan komputer sebagai media pembelajaran adalah menjadi sumber utama (*major resource*) dalam mengimplementasikan program pembelajaran di sekolah. Melalui komputer, peserta didik dapat menjalankan aplikasi program yang didukung juga dengan fasilitas penunjang seperti internet.

Internet (*interconnected computer network*) merupakan perpustakaan raksasa dunia yang didalamnya terdapat miliaran informasi atau data yang dapat berupa teks, grafik, audio, animasi dan digital konten lainnya. Dari segi komunikasi, internet merupakan sarana yang sangat efektif dan efisien dalam

⁸²*Ibid*, 2

melakukan pertukaran informasi jarak jauh. Kelebihan internet dalam akses global itulah yang menjadikannya memiliki peranan tersendiri karena dapat memfasilitasi beragam sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik.

Model Pembelajaran PAI berbasis internet atau biasa disebut *E-Learning* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud di sini adalah komputer dan internet. Melalui komputer siswa dapat belajar secara individual maupun berkelompok, baik yang terprogram maupun yang tidak terprogram. Secara tidak terprogram siswa dapat mengakses berbagai bahan belajar dan informasi di internet. Secara bebas siswa dapat mencari bahan dan informasi sesuai dengan minat masing-masing tanpa adanya intervensi dari siapapun.⁸³

Menurut Daryanto, internet juga dapat digunakan secara terprogram, salah satunya dengan program *E-Learning*. Pada Program ini sekolah atau pihak penyelenggara menyediakan situs/web *e-learning* yang menyediakan bahan ajar secara lengkap, baik yang bersifat interaktif maupun non interaktif. Kegiatan siswa dalam mengakses bahan belajar melalui *e learning* dapat dideteksi apa yang mereka pelajari, bagaimana progresnya, bagaimana kemajuan belajarnya dan lain lainnya. Tetapi di Indonesia umumnya masih menggunakan

⁸³ Daryanto, *Media Pembelajaran...*, 168

Efektifitas Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, terkait dengan pembelajaran PAI di sekolah telah menggeser paradigma pembelajaran dari *teacher centered* (terpusat pada guru) menuju *student centered* (terpusat pada siswa). Dengan adanya integrasi teknologi informasi dengan pembelajaran PAI seperti komputer ternyata dapat digunakan sebagai alat untuk melibatkan siswa dalam berfikir dan memperluas cakrawala pemahaman keagamaan. Wegerif seperti dikutip Sutrisno dan Rohmad menunjukkan bahwa ada tiga langkah bagaimana penggunaan teknologi informasi dapat memperkaya pengajaran dan pembelajaran yang menstimulasi ketrampilan berfikir yaitu :

1. Mendukung dinamika penyampaian informasi
2. Berlaku sebagai guru untuk mendorong pembelajaran namun pada saat yang sama berlaku sebagai sumber belajar ketika peserta didik berdiskusi dan mengeksplorasi
3. Adanya komputer jaringan membuat peserta didik dapat berkreasi secara langsung dengan peserta didik lain tanpa dibatasi ruang dan waktu.⁸⁴

Informasi Perubahan pola pembelajaran menjadi sangat dibutuhkan agar dinamika kelas lebih efektif dan interaksi peserta didik tercipta sedemikian konstruktif.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai topic tentang penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran terdapat dalam table berikut ini:

⁸⁴Rohmat Ms, *Kompetensi Guru PAI dalam...*,75

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di SMPN 1 Margahayu: Studi Kuasi Eksperimen Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. ⁸⁵	Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan dengan desain Kelompok Kontrol Tak-setara. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan scientific memiliki pengaruh yang signifikan ke arah positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII di SMPN 1 Margahayu. Disarankan untuk penggunaan pembelajaran berbasis pendekatan scientific agar tepat digunakan pada kelima aspek, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2	Penerapan Kombinasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMPN 2 Ngemplak Sleman 1	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah, motivasi dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil angket motivasi peserta didik pada siklus I presentase peserta didik yang memperoleh skor ≥ 75 sebesar 77,79% dan siklus II presentase yang memperoleh skor ≥ 75 sebesar 88,14%. Berdasarkan hasil belajar peserta didik

⁸⁵Ermawati, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di SMPN 1 Margahayu: Studi Kuasi Eksperimen Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Tesis, T.t

	Tahun Ajaran 2012/2013. ⁸⁶	pada siklus I untuk pretest presentase yang tuntas sebesar 6,45%, dan untuk posttest presentase yang tuntas sebesar 9,68%, pada siklus II untuk pretest presentase yang tuntas sebesar 22,58% dan untuk posttest presentase yang tuntas sebesar (80,65%).
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Sainifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMPN 2 Amlapura. ⁸⁷	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dalam tahap perencanaan pembelajaran kelima kegiatan pokok pendekatan saintifik direncanakan pada komponen langkah langkah pembelajaran, (2) dalam tahap pelaksanaan pembelajaran kelima kegiatan pokok pendekatan saintifik tampak dalam kegiatan pembelajaran dan terlaksana dalam dua kali pertemuan, (3) dalam tahap evaluasi pembelajaran penilaian meliputi penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan, dan (4) kendala-kendala yang dialami guru adalah ketidaksesuaian antara waktu dengan cakupan materi pembelajaran, serta contoh yang disajikan dalam buku pegangan siswa tidak kontekstual.
4	Penerapan Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013	Hasil Penelitian dilapangan menunjukan bahwa para guru sudah melaksanakan

⁸⁶Titin Untari, Rahayu DS, Susilowati, *Penerapan Kombinasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMPN 2 Ngemplak Sleman 1 Tahun Ajaran 2012/2013*, e-Journal Universitas Yogyakarta, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam S1, Volume 3, Nomor 2, Maret - April 2014, T.t

⁸⁷Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, Nyoman Sudjana, Ida Bagus Putrayasa, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Sainifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMPN 2 Amlapura*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (Volume-3), Tahun 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia. T.t

	Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 6 Banjarmasin ⁸⁸	tugasnya terutama dalam penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013, baik dalam perencanaan (RPP), Pelaksanaan dan Evaluasi.
5	Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discoveri Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Jetis Bantul. ⁸⁹	Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Penerapan pendekatan saintifik model discovery learning dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah langkah pembelajaran pendekatan saintifik model discovery learnig dengan mengamati melalui problem statement menanya melalui stimulasi, mengumpulkan data melalui data collection mengasosiasi melalui data processing dangeneralisasi sert mengkomunikasikan melalui verification dengan memperhatikan prinsip prinsip pembelajaran meskipun tidak maksimal. 2) Hasil Penerapan pendekatan saintifik model discovery learning dalam pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI rasa ingin tahunya berkembang, aktif berpusat pada peserta didik, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi 3) Kelebihan dan kelemahan pendekatan saintifik model discovery learnig pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul yaitu ada pada sumber belajar, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, potensi peserta didik.

⁸⁸ Djaitun Ali Permadi, *Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 6 Banjarmasin*, Skripsi, Tarbiyah Keguruan, IAIN Antasari, 2014. T.t

⁸⁹ Reni Sintawati, *Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discoveri Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Jetis Bantul*, Sripsi, Jurusan PEndidikan Agama Islam, Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, T.t

--	--	--

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena penelitian ini meneliti tentang “ Penggunaan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Video session*, *Poster session* dan Teknologi Informatika Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang” dan penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *Video session*, *Poster session* dan Teknologi Informatika baik pada saat pembukaan pembelajaran inti dan penutupan serta tanggapan peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran tersebut.

H. Paradigma Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan teori model pembelajaran berbasis video, poster dan internet dengan pendekatan saintifik di mana dalam proses pembelajarannya terdiri dari proses mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data atau informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu "*Penggunaan Pendekatan Sainifik Melalui Model Pembelajaran Video Session, Poster Session Dan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PAI*" maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti memahami dan menghayati keefektifan, keberhasilan dan perkembangan model pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI yang terfokus pada pengembangan model pembelajaran *video session, poster session* dan model pembelajaran yang teknologi informasi. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah "mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka serta memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, karena itulah peneliti harus turun ke lapangan".⁹⁰

⁹⁰S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 5

Dalam prespektif keilmuan, penelitian ini merupakan penelitian pendidikan, Tujuan dilakukan penelitian pendidikan adalah “untuk menemukan prinsip prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian kejadian dalam lingkungan pendidikan”.⁹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman, sedangkan data emperik yang dimanfaatkan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti.⁹² Penelitian ini bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dapat melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal*) sehingga tidak diketahui mana variabel dependen dan independennya.⁹³

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian

⁹¹Donald Ary, et. All., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Arief Furchan (terj.), (Surabaya :Usaha Nasional, 1982), 45

⁹²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke 21, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: AlfaBeta, 2011),

ini mengedepankan data deskriptif berupa tulisan, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati, dibanding data dengan angka-angka.⁹⁴

Dilihat dari lokasi sumber datanya, pemelitan ini termasuk penelitian lapangan (*field researc*), yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisi, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses proses tersebut.⁹⁵ Dan berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁹⁶

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan desain/jenis penelitian studi multi kasus. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskrisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁹⁷ Dan kejadian atau peristiwa tersebut disusun dalam bentuk data, kemudian hasil data penelitian tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti yang sudah terangkum dalam fokus penelitian, selanjutnya peneliti mensistensiskan dan menganalisa jawaban tersebut dalam suatu kesimpulan yang sistematis.

⁹⁴Bogdan. R.C and Taylor. SJ. *Intruduction to Qualitative Research Method*, (Boston: John Wilev & Sons, 1975), 45

⁹⁵Nana S. dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199

⁹⁶Masykuri Bakri (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Lembaga Peneletian UM bekerja sama dengan Visiprees, 2002), 8

⁹⁷Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Pengembangan profesi Pendidikan tenaga kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 197

Adapun penelitian dengan menggunakan jenis penelitian studi multi kasus adalah jenis penelitian yang mengkaji peristiwa secara mendalam dan menganalisis secara intensif faktor faktor yang terlibat di dalamnya pada lokasi yang berbeda.⁹⁸ Sebagai penelitian studi multi kasus, maka langkah langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu kasus di SMPN 3 Tulungagung, penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.
- b. Mengumpulkan data pada kasus yang kedua, yaitu kasus di SMPN 3 Peterongan Jombang. Penelitian ini juga dilakukan sampai tingkat kejenuhan data.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁹⁹ Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian sekurang kurangnya membutuhkan waktu 3 bulan dengan melakukan langkah langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

⁹⁸Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007),, 109

⁹⁹Lexy, J Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, 121

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai keuntungan dan kekurangan. Adapun keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian *setting* atau tempat penelitian untuk mengunpulkan data, keputusan dapat secara cepat, terarah, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi yang diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi. Dengan demikian peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda dimana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuisioner.¹⁰⁰

Kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah mengintrepetasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh presepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta ditemukan. Demikian pula dalam memberikan informasi, responden sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesan terhadap penelitian. Kelemahan ini dapat ditutupi dengan kesadaran yang tinggi terhadap munculnya kemungknan subyektifitas, baik dari peneliti maupun responden.

¹⁰⁰Imron Arifin, (Ed), *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), 45

Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subyektifitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitiannya.

Dalam penelitian ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan data informan. Disisi lain, penulis tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti lapangan dengan informan dan sumber data. Disamping itu karena penelitian kualitatif yang menjadi kepeduliannya adalah fenomena sosial dan budaya, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, sosial dan budaya, maka dalam hal ini peneliti tidak saja *studying, people*, tetapi *learning from people*. Disamping meneliti manusia juga belajar dari manusia serta mempunyai orientasi dan mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan.¹⁰¹

Menurut konsepnya keadaan yang demikian merupakan penciptaan *rapport*, artinya terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan informan/pihak yang diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa kecurigaan dan tanpa upaya saling menutup diri. Oleh karena itu proses

¹⁰¹ Lexy, J Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, 122

penjajakan dan menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai narasumber. Kesempatan ini penulis terus gunakan agar informan tidak lagi hanya merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama-sama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SMPN 3 Tulungagung yang ada di jalan Oriep Soemohardjo nomer 24, Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur Tepatnya di depan kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Tulungagung. Nomor telepon atau Fax 0355-321824 / 0355-328953.

Lokasi yang kedua adalah SMPN 3 Peterongan Jombang yang ada di Komplek Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. SMP yang berstatus Negeri dan bertempat di dalam Pondok Pesantren Darul Ulum ini berlokasi di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Propinsi Jawa Timur. Nomor Telepon/Fax 0321 – 867233. SMP Negeri ini memisahkan murid laki laki dan perempuan di dalam kelas, jadi setiap kelas hanya berisi murid laki laki saja, atau perempuan saja. Karena SMPN 3 Peterongan Jombang ini berada di dalam lingkungan pondok pesantren, maka semua murid muridnya tinggal di asrama yang telah disediakan oleh pondok pesantren. Hal ini diketahui oleh penulis berdasarkan observasi langsung pada

lokasi penelitian tersebut. Lokasi ini dipilih peneliti karena walaupun kedua sekolah menengah yang lokasinya berbeda kota, mampu menunjukkan prestasi prestasi belajar para peserta didiknya dan menunjukkan citra positif sehingga diminati para orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya di sana.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Untuk mendapatkan data, peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah ubah sesuai dengan kebutuhan.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰² Arikunto mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga macam

- a. *Person*, sumber data berupa orang
- b. *Place*, sumber data berupa tempat
- c. *Paper*, sumber data berupa simbol¹⁰³

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari sumber data *person*, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa, serta

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian , suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107

¹⁰³ *Ibid*

peristiwa atau aktifitas yang ada di tempat penelitian. Sumber data *place*, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah. Sumber data *paper* adalah nilai nilai raport, prestasi dan dokumen dokumen sekolah lainnya.

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif ini dikelompokan sebagai berikut:

a. Manusia (*Person*)

1) Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian ini informan diperlukan untuk memperoleh data data yang akurat. Informan atau narasumber merupakan orang orang yang berkecimpung dalam objek yang akan diteliti. Dalam pemilihan informan dilakukan dengan cara: *pertama*, dengan teknik *sampling purposive*, yaitu untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data.¹⁰⁴ Dengan menggunakan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan sampling sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling disini bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasar tema

¹⁰⁴Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 53

yang muncul dilapangan. *Kedua*, dengan *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diaperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data sama dengan data sebelumnya (*point of theoritical saturation*).¹⁰⁵ *Ketiga*, internal sampling, yaitu pemilihan sampling dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang direviw. Intinya internal sampling digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.¹⁰⁶ Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara intregatif.

2) Peristiwa atau aktifitas.

Peristiwa atau aktifitas digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contoh kegiatan pembelajaran,

¹⁰⁵*Ibid*

¹⁰⁶*Ibid*

program program yang dijalankan, dan lain-lain. Disini peneliti melihat secara langsung peristiwa atau kejadian kejadian yang terkait dengan proses pembelajaran dan model pembelajaran video session, poster session dengan model pembelajaran yang berbasis teknologi informasi yang digunakan oleh guru PAI di tempat penelitian.

b. Lokasi (*Place*)

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini penelitian berlokasi di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

c. Dokumen (*paper*)

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan model pembelajaran video session, poster session dengan model pembelajaran yang berbasis teknologi informasi yang digunakan oleh guru PAI di tempat penelitian.

Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada tempat penelitian tersebut dibandingkan dan dipadukan

dengan analisis lintas situs (*cross-case-analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

2. Data Penelitian

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu, data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan "*raison d'être*" seluruh proses pencatatan.¹⁰⁷

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti membutuhkan informasi. Beberapa responden untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang keberadaan obyek peneliti sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan peneliti. Dari responden inilah diharapkan diperoleh data sebanyak banyaknya tentang kegiatan pembelajaran dan berbagai masalah yang dihadapi guru beserta langkah penyelesaian dari permasalahan permasalahan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga (3) teknik, yaitu: wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Sedangkan instrumen utama pengumpulan data yaitu, peneliti

¹⁰⁷*Ibid*, 53

sendiri, dengan alat bantu, buku, pena, kamera, tape recorder, pedoman wawancara dan lain lain. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Teknik wawancara mendalam (*indepth Interviewing*)

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁰⁸ Wawancara mendalam adalah upaya untuk menemukan pengalaman pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji.¹⁰⁹ Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang ulang.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar atau pokok pokok pertanyaan.

Langkah langkah wawancara meliputi: menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, menentukan waktu dan tempatnya, menyiapkan pedoman wawancara, netral, mengatur alur wawancara sesuai masalah yang akan diteliti, menginformasikan hasil wawancara dengan menekankan bagian yang penting, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan dalam rangka pengecekan keabsahan data.

¹⁰⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodolog Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 63

¹⁰⁹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71

Wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subyek penelitian tentang masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan berkali kali sesuai dengan keperluan. Dalam wawancara dilengkapi buku catatan kecil, kamera hp dan pena.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya yang terlibat secara langsung di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang, Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Penggunaan model pembelajaran *vidio session* dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.
 - 2) Penggunaan model pembelajaran *poster session* dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.
 - 3) Penggunaan model pembelajaran teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang..
- b. Teknik observasi atau pengamatan berperan serta (*Participant Observation*)

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek-objek untuk mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data.¹¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.¹¹² Adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan objek yang diteliti merupakan ciri dari observasi partisipan ini.¹¹³

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti terjun langsung pada proses pembelajaran di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang, dengan tujuan agar peneliti bisa mendeskripsikan:

- 1) Penggunaan model *video Session* dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang,

¹¹⁰Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82

¹¹¹Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 104-105

¹¹²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 145

¹¹³Robert C, Bogdan dan J Steven Taylor, *Dasar-dasar penelitian Kualitatif*, terj. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31

- 2) Penggunaan model *poster session* dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.
- 3) Penggunaan model pembelajaran teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen dokumen resmi seperti monografi, catatan catatan serta buku buku peraturan yang ada.¹¹⁴ Data data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Struktur Organisasi di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.
- 2) Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.
- 3) Peraturan dan tata tertip di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.
- 4) Sarana dan Prasarana di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

¹¹⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode ...*66

- 5) Serta dokumen dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹¹⁵ Sedangkan analisis data menurut Suprayoga juga dikutip oleh Ahmad Tanzeh merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social.akademis dan ilmiah.¹¹⁶ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam dua tahap:

a. Analisis data kasus individu

Analisis ini dilakukan pada masing masing objek yaitu SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata kata, sehingga diperoleh makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, dicek kembali. Berulangkali peneliti mencocokkan data yang diperoleh,

¹¹⁵*Ibid*, 69

¹¹⁶*Ibid*

disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan.

Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*).

1) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis data selanjutnya.¹¹⁷

2) Penyajian data (*data display*)

Selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai

¹¹⁷Trianto, *Pengantar Penelitian...*287-288

tujuan penelitian. *Display* yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.¹¹⁸

3) Verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*)

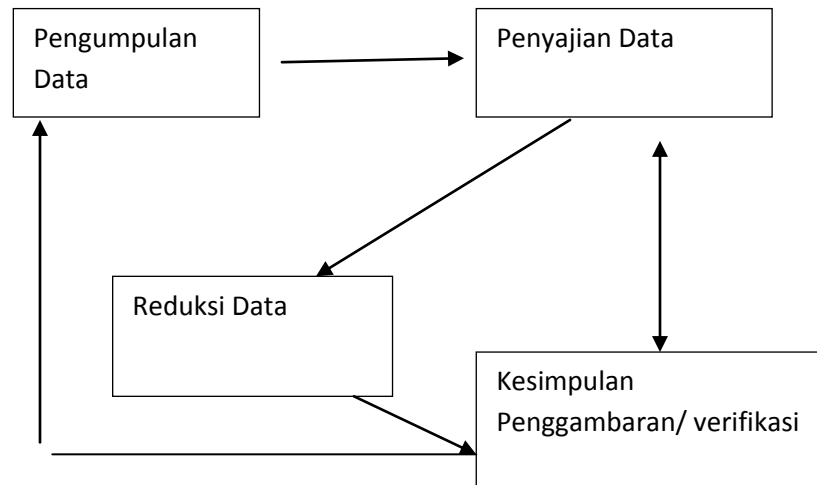
Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti bukti inilah yang disebut verifikasi data.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹⁹ Setelah temuan temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan kesimpulan temuan temuan yang merupakan hasil hasil penelitian kemudian diabstrasikan kedalam proposisi proposisi.

¹¹⁸*Ibid*, 290

¹¹⁹*Ibid*, 291

Kegiatan analisis tersebut dapat dilihat dalam gambar 1.2 berikut ini:¹²⁰



b. Analisis data lintas kasus

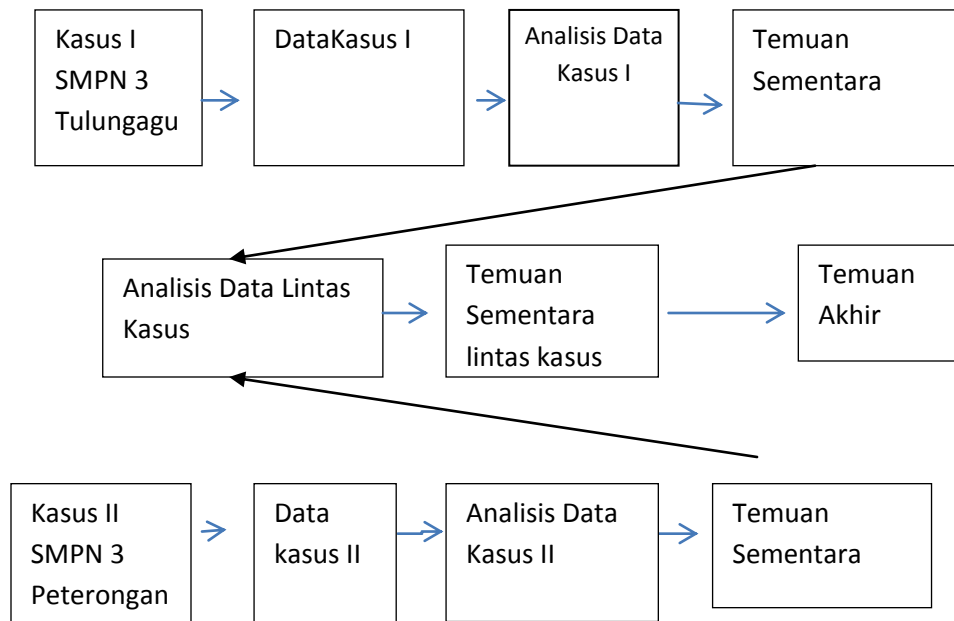
Analisis data lintas kasus ini dimaksudkan sebagai proses pembandingan temuan temuan yang diperoleh dari masing masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan ini diperoleh dari SMPN 3 Tulungagung, disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I. Selanjutnya dilakukan juga pada temuan yang diperoleh dari SMPN 3 Peterongan Jombang dan dikembangkan menjadi teori substansif II.

¹²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 92

Proposisi proposisi teori substansif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi proposisi dari teori substansif II. Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan karakteristik dari masing masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkonstruk dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan II secara sistematis. Analisis ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisa data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan teori substantif. Adapun langkah langkahnya adalah:

- 1) Menggunakan pendekatan *induktif konseptualistik* yang dilakukan dengan membandingkan serta memadukan temuan konseptual dari masing masing kasus individu.
- 2) Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pertanyaan konseptual atau proposisi proposisi lintas kasus.
- 3) Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan.
- 4) Mengkonstruksi ulang proposisi proposisi sesuai dengan fakta dari masing masing kasus individu.
- 5) Mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Kegiatan analisis lintas kasus penelitian ini digambarkan dalam gambar 1.3 berikut ini:¹²¹



G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data ini adalah bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan dari penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba yang dikutip Ahmad Tanzeh dan Suyitno bahwa pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

¹²¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Penerbitan fakultas Psikologi UGM, 1987), 42

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹²²

1. Standar Kepercayaan (*Credibility*)

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menentukan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

a. Perpanjangan penelitian

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.¹²³

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Hal ini menuntuk peneliti untuk mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci serta sampai pada suatu titik sehingga

¹²²Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar Dasar...*, 160

¹²³Moloeng, *J Lexy, Metodologi Penelitian...*, 327

pemeriksaan terhadap awal tampak satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan data yang diangkat oleh peneliti. Selain itu hal ini juga menuntut peneliti untuk mengetahui bagaimana proses penemuan data tersebut agar mudah difahami.¹²⁴

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik trianggulasi yaitu trianggulasi dengan sumber dan trianggulasi dengan metode. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid.

- 1) Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh mealalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - a) Membandingkan data dan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

¹²⁴*Ibid*, 330

¹²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 125

- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²⁶
- 2) Trianggulasi dengan metode menurut Patton yang dikutip oleh Moloeng terdapat dua strategi yaitu:
- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data
 - b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.¹²⁷

2. Standar Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan (*transferability*) sebagai persoalan empiris bergantung pada sesamab antara konteks pengirim dan penerima.¹²⁸ Keteralihan ini dapat dicapai dengan “uraian rinci” untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian secara

¹²⁶*Ibid*, 330-331

¹²⁷*Ibid*, 331

¹²⁸Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar Dasar...*,161

rinci melainkan penafsiran yang diuraikan secara rincidengan penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian kejadian nyata.

3. Standar Kebergantungan (*Depenbilitas*)

Depenbilitas atau kebergantungan merupakan substitusi istilah reabilitas dalam penelitian.¹²⁹ *Depenbilitas* ini dilakukan untuk menanggulangi kesalahan kesalahan konseptualisasi hasil penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependen auditor* atau ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependen auditor* dalam penelitian ini adalah promotor (Dr. Teguh, M. Ag dan Dr. Erna Iftanti, S.S, Spd).

4. Standar Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria ini berasal dari konsep “obyektifitas” yang menekankan pada “orang” yakni jika sesuatu itu obyektif maka dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.¹³⁰ Standar kepastian ini diperlukan untuk mengetahui apakh data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa orang dan dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam

¹²⁹*Ibid*

¹³⁰*Ibid, 162*

penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika konfirmalitas data ditujukan pada penelitian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *dependabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan penelitian serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moloeng tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.¹³¹ Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya tersstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Pendidikan Agama Islam, setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Lokasi penelitian di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang. Langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian serta menyiapkan berbagai hal yang akan

¹³¹*Ibid*, 327

dibutuhkan dalam suatu penelitian tersebut, misalnya surat izin penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang, barulah peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak banyaknya dalam pengumpulan data. Dan tentunya hal ini juga tak luput dari bantuan para warga sekolah.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data SMPN 3 Tulungagung

1. Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Video Session*

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, mengolah atau menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Model pembelajaran *Video Session* adalah model pembelajaran yang menggunakan video sebagai penyampai pesan dari guru kepada peserta didiknya. Selanjutnya peserta didik mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, mengolah atau menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya. Kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. Kegiatan pendahuluan, bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini dimulai guru menyapa peserta didik dengan nada bersemangat dan gembira,

mengecek kehadiran para peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Menurut pengamatan peneliti, hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ibu Nurul Hidayati, salah satu guru PAI di SMPN 3 Tulungagung, yang selalu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, mengabsensi peserta didik, apersepsi, mengecek PR, dan menyampaikan kegiatan, memberikan permasalahan dan tujuan pembelajaran dengan penuh semangat.¹³²

Selain itu Ibu Nurul juga menjelaskan kegiatan pembukaan pembelajaran sebagai berikut:

“Kegiatan pembukaan pembelajaran itu kegiatan yang penting, karena saya akan mengetahui semangat dan kesiapan murid untuk mengikuti pelajaran saya. Dalam pembukaan, sesudah salam saya ajak anak anak untuk berdoa bersama, dengan tujuan memotivasi agar anak semangat, gembira dan siap dalam menerima materi pembelajaran, juga agar mendapat ilmu yang barokah, bermanfaat dan berguna serta menjadi anak anak yg sholeh dan sholehah, sesudah itu kegiatan absensi untuk mengetahui jumlah murid yang hadir dan yang tidak berserta alasannya selanjutnya saya menyampaikan materi, kegiatan, tujuan, metode, tes dan sistem penilaian yang akan digunakan, mengecek PR anak anak dan apersepsi”¹³³

- b. Kegiatan Inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran karena terkait langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

¹³²Observasi lapangan, di kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tgl. 23 Mei 2015

¹³³Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati (Guru PAI di SMPN 3 Tulungagung) tgl. 23 Mei

Kegiatan inti dalam pendekatan saintific ditujukan untuk memperoleh konsep, hukum, atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan guru melalui langkah langkah kegiatan yang diberikan di muka.

Dalam kegiatan inti Ibu Nurul Hidayati menjelaskan:

“Karena yang saya gunakan ini model pembelajaran dengan menelaah video, tentu saya menyiapkan peralatan peralatan yang digunakan, yang untungnya di sini di setiap kelas sudah disediakan medianya. Saya menggunakan model ini ketika materi pembelajarannya tentang sejarah, dan akhlaq, untuk sejarah biasanya saya tayangkan film tentang tokoh dalam materi pembelajaran tersebut, misalnya kisah Khulafa’ ar Rasyidin, Perang Uhud dan lain sebagainya. Demikian pula dalam pembelajaran aqidah akhlaq sering saya beri contoh tentang akhlaq dalam bentuk tayangan video, dengan tayangan video atau film itu siswa dapat melihat perilaku atau akhlaq seseorang seolah olah dalam kehidupan nyata dan dapat membedakannya. Misalnya materi tentang ghibah, namimah, amarah dan lain sebagainya. Saat menonton saya tugaskan anak anak untuk mencatat apa yang tidak di fahaminya¹³⁴

Lebih Lanjut Ibu Nurul juga menyampaikan:

“Setelah melihat tayangan video tersebut saya menyuruh anak anak untuk menyimpulkan dan mendemonstrasikan atau menceritakan kembali kisah dalam film yang mereka tonton di depan kelas dengan gaya masing masing, teman teman mereka yang menilai dengan skor nilai yang telah saya tentukan. Dengan metode demonstrasi tersebut saya bisa menemukan anak yang bisa menjelaskan dan menceritakan materi sejarah dengan bagus.

Dari uraian wawancara singkat diatas peneliti memang melihat adanya peralatan untuk menggunakan model pembelajaran menelaah video di dalam kelas, ada proyektor, LCD dan video serta listrik.

¹³⁴*Ibid*

Peneliti juga melihat peserta didik serius melihat tayangan film tersebut, menyimpulkan serta mendemonstrasikanya dengan menceritakan kembali apa yang telah mereka lihat dan mereka simpulkan tentang Hijrah Nabi Muhammad SAW secara individu, ada yang dengan gaya pelan, menggebu gebu, terbata bata dan lain sebagainya dengan gembira. Sementara teman temannya memberikan nilai dengan skor yang telah ibu guru mereka tentukan. Skor nilai tersebut adalah: A untuk range 90-95, B untuk range 85-89, C untuk range 80-84 dan D untuk nilai yang kurang dari 80.¹³⁵

- a. Kegiatan penutup, ditujukan untuk beberapa hal pokok. *Pertama*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik dengan pemberian tugas yang bisa dilakukan dengan antara lain mengakses situs-situs internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan guru. *Kedua*, guru dapat memberikan kegiatan remedi dan PR apabila ada peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Beberapa menit sebelum proses pembelajarn berakhir, setelah ibu guru menjelaskan materi pembelajaran, barulah ibu guru memberi tugas kepada peserta didik secara individu, mereka ditugaskan untuk mereviw video yang telah disaksikan. Pada pembelajaran akhlaq ada tugas kelompok untuk menunjuk salah satu temannya untuk

¹³⁵Observasi lapangan, di kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tgl. 23 Mei 2015

mempresentasikan di depan kelas. Untuk mata pelajaran akhlaq, video yang ditayangkan tentang praktek ghibah, namimah dan amarah. Sebelum pelajaran ditutup ibu guru memberi pertanyaan secara acak dan langsung dijawab oleh peserta didik secara lisan.¹³⁶ Hal tersebut sesuai dengan keterangan ibu Nurul sebagai berikut:

“Setiap selesai menjelaskan materi pelajaran, saya berikan pertanyaan secara acak dan dijawab spontan oleh siswa secara lisan, untuk mengingatkan atau merefleksikan kembali pelajaran yang baru diterima.setelah itu PR mencari contoh contoh sifat sifat majmumah lainnya”.¹³⁷

2. Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model

Pembelajaran Poster Session

Model pembelajaran *Poster Session* adalah pembelajaran adalah model pembelajaran yang menggunakan poster sebagai media pembelajarannya yang berfungsi sebagai alat/ media penyampai pesan dari guru kepada muridnya. Langkah-langkah pembelajarannya dipaparkan sebagai berikut:

- a.** Kegiatan pendahuluan, bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini dimulai guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira, mengecek

¹³⁶Observasi lapangan, di kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tgl. 23 Mei 2015

¹³⁷Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, (Guru PAI di SMPN 3 Tulungagung) tgl.23 Mei

kehadiran para peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

Menurut pengamatan peneliti, kegiatan pendahuluan semua guru hampir sama, tak jauh dari kegiatan salam, do'a, absensi, pre tes, apersepsi dan mempersiapkan kegiatan selama pembelajaran.

Seperti penjelasan Ibu Siti Nihayah, salah satu guru PAI di SMPN 3 Tulungagung sebagai berikut:

“Saya kira semua kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran untuk tiap guru tidak ada bedanya, dari menyapa, salam, berdo'a, absensi dan kemudian menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan seperti, materi, model pembelajarannya, dan evaluasinya.”¹³⁸

- b. Kegiatan Inti, merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran karena terkait langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dalam pendekatan saintifik ditujukan untuk memperoleh konsep, hukum, atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.

Menurut pengamatan peneliti ada beberapa poster yang di pajang di sekitar lingkungan sekolah, seperti satu poster tentang bahaya narkoba yang di pajang di depan sekolah. Pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran menelaah poster (*poster session*), media poster digunakan pada pembelajaran akhlaq, seperti

¹³⁸Wawancara dengan Ibu Siti Nihayah (Guru PAI di SMPN 3 Tulungagung) tgl.19 Mei 2015

poster yang berbunyi “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” atau pada pelajaran tentang thoharoh yang berisi poster hadist tentang kebersihan. Hal ini sejalan dengan penjelasan ibu guru PAI, Ibu Nurul Hidayati sebagai berikut:

“Sebenarnya banyak sekali poster poster yang ada di lingkungan sekolah ini misalnya tentang bahaya narkoba, tetapi saya menggunakan poster sebagai media pembelajaran ini banyak pada materi akhlaq, thoharoh dan sholat. Langkah langkah yang saya lakukan ketika menggunakan poster sebagai media pembelajaran, saya sampaikan materi pembelajaran, setelah itu saya minta anak anak untuk membentuk kelompok sekitar 2-3 anak, poster saya tayangkan melalui slide slide di layat proyektor yang ada di depan kelas, setelah mengamati poster tersebut, saya minta anak anak mendiskusikannya dan menanggapi pesan pesan yang ada di dalam poster tersebut. Dan bagaimana sikap anak anak terhadap pesan tersebut.¹³⁹

Demikian pula penjelasan Nanda Andini Ramadhani, siswi kelas VII. 2 sebagai berikut:

“Saya sangat senang sekali dengan model pembelajaran ini, karena unik dan tetap akan terus teringat karena poster poster yang di ajarkan di dalam kelas, terkadang juga di pajang di lingkungan sekolah. Kadang poster bisa berbentuk pajangan, di temple atau di putarkan slide slide di depan kelas oleh ibu guru, biasanya pada materi pembelajaran tentang akhlaq.”¹⁴⁰

- c. Kegiatan penutup, ditujukan untuk beberapa hal pokok. *Pertama*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik dengan pemberian tugas yang bisa dilakukan dengan antara lain mengakses

¹³⁹Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, (Guru PAI di SMPN 3 Tulungagung), tgl.19 Mei 2015

¹⁴⁰Wawancara dengan Nanda Andini Ramadhani, (siswi kelas 7.2 SMPN 3 Tulungagung), tgl. 19 Mei 2015

situs-situs internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan guru. *Kedua*, guru dapat memberikan kegiatan remedi dan PR apabila ada peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menurut pengamatan peneliti, kegiatan penutup setiap guru juga hampir sama. Kegiatan refleksi pembelajaran, pengulangan, tanya jawab materi yang baru di berikan, tugas, tugas yang harus dikerjakan di rumah dan pesan agar rajin belajar dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya serta diakhiri dengan berdo'a dan salam.¹⁴¹ Seperti penjelasan Ibu Siti Nihayah sebagai berikut”

“Demikian pula penutupnya, refleksi pembelajaran, remedi atau pengulangan pembahasan materi dan pemberian tugas atau PR, sesudah itu berpesan agar siswa rajin belajar dan mempersiapkan pelajaran berikutnya dan salam.”¹⁴²

Dalam pembelajaran yang menggunakan poster, ibu Nurul Hidayati menugaskan agar peserta didik untuk membuat kata kata yang mampu membuat orang termotivasi untuk melakukan atau mengerjakan pesan tersebut.

“Setelah menelaah pesan yang ada di dalam poster yang saya tayangkan, saya tugaskan anak anak untuk mencari pesan yang serupa dengan isi poster tersebut, baik di internet atau membuat sendiri pesan tersebut dan dikumpulkan minggu berikutnya per kelompok. Dan setiap kelompok tidak boleh ada yang sama.”¹⁴³

¹⁴¹Observasi lapangan, di kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tgl. 19 Mei 2015,

¹⁴²Wawancara dengan Ibu Siti Nihayah (Guru PAI di SMPN 3 Tulungagung) tgl.19 Mei 2015

¹⁴³Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati (Guru PAI di SMPN 3 Tulungagung) tgl.23 Mei

Dalam pembelajaran yang menggunakan poster, ibu Nurul Hidayati menugaskan agar peserta didik untuk membuat kata kata yang mampu membuat orang termotivasi untuk melakukan atau mengerjakan pesan tersebut:

“Setelah menelaah pesan yang ada di dalam poster yang saya tayangkan, saya tugaskan anak anak untuk mencari pesan yang serupa dengan isi poster tersebut, baik di internet atau membuat sendiri pesan tersebut dan dikumpulkan minggu berikutnya per kelompok. Dan setiap kelompok tidak boleh ada yang sama.”¹⁴⁴

3. Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Teknologi Informasi

Model pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah model pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk mempermudah proses pembelajaran, baik sebagai media pembelajaran maupun sumber belajar. Adapun langkah langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan, bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini dimulai guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira, mengecek

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati (Guru PAI di SMPN 3 Tulungagung) tgl. 23 Mei 2015

kehadiran para peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan pendahuluan seperti yang peneliti amati semua guru hampir sama, tak jauh dari kegiatan salam, do'a, absensi dan mempersiapkan sarana prasarana dan kegiatan selama pembelajaran. Mempersiapkan LCD, proyektor, laptop, WiFi dan lain lainnya.¹⁴⁵ Penjelasan bapak Joko Waluyo, S.Pd, salah satu guru di SMPN 3 Tulungagung sebagai berikut:

“Dalam penguasaan teknologi informasi anak anak sudah bisa mandiri, walau kadang kadang masih perlu bimbingan, tapi pada dasarnya anak anak cepat menangkap dalam penguasaan teknologi informasi sehingga ketika mendapatkan tugas dengan hal yang berkenaan dengan teknologi, mereka sangat antusias, gembira semangat dan langsung mempersiapkan diri”¹⁴⁶

- b. Kegiatan Inti, merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran karena terkait langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dalam pendekatan saintifik ditujukan untuk memperoleh konsep, hukum, atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.

Setelah melakukan pengamatan selama beberapa hari, peneliti melihat sarana dan prasarana pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di SMPN 3 Tulungagung sangatlah mendukung, ada WIFI

¹⁴⁵Wawancara dengan bapak Joko Waluyo (Guru di SMPN 3 Tulungagung) tgl.20 Mei 2015

¹⁴⁶Wawancara dengan Bapak Joko Waluyo (Guru SMPN 3 Tulungagung), tgl. Mei 2015

yang bisa digunakan peserta didik secara free, dan hampir semua peserta didik di sini juga mempunyai laptop.¹⁴⁷ Penjelasan Bapak Ahmad Syaikhu, beliau adalah Wakil Kepala Sekolah di SMPN 3 Tulungagung sebagai berikut:

“Di SMPN 3 Tulungagung ini sarana dan prasarana untuk pembelajaran yang berbasis teknologi informasi sangat lengkap, ada lab komputer, siswa yang punya laptop sendiri sendiri, disamping ada WIFI yang bisa di gunakan secara bebas, ada juga Indis School dari telkomsel yang bisa dimanfaatkan siswa dengan membayar 1500 sehari.”¹⁴⁸

Ibu Nurul Hidayati juga menambahkan sebagai berikut:

“Banyak sekali pembelajaran di sini yang menggunakan teknologi informasi, terutama komputer dan internet, tak terkecuali mata pelajaran PAI, saya selaku salah satu guru PAI di sini, jika memberi materi pembelajaran yang bersifat hafalan misalnya asmaul husna, nama nama nabi, sifat sifat Allah saya tampilkan slide slide dengan *biground* gambar yang indah dan tulisan yang menarik yang dilengkapi dengan suara. Sehingga mudah untuk di hafal karena bisa melihat dan mendengar langsung. Untuk materi hafalan saya juga menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan lomba cipta kreasi lagu yang bisa di cari di internet dengan berkelompok 5 atau 6 anak. Kelompok tersebut akan mendemonstrasikan di depan kelas dan dinilai oleh teman teman mereka sendiri dengan skor penilaian yang telah saya tentukan. Dengan kreasi mencipta lagu dan mendemonstrasikannya saya berharap anak anak bisa menghafal dan faham tanpa sengaja. Dan yang punya kreasi dan penampilan terbaik akan di tampilkan di even even tertentu sekolah, seperti perpisahan kaka kelas dan PHBN atau hari besar keagamaan, di dalam pembelajaran tersebut ada proses mengamati, mendengar, mengumpulkan data data, menyimpulkan dan mengkomunikasikanya kembali”.¹⁴⁹

¹⁴⁷Observasi lapangan, di kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tgl. 20 Mei 2015

¹⁴⁸Wawancara dengan Bapak A. Syaikhu, (Wakasek di SMPN 3 Tulungagung) tgl.20 Mei 2015

¹⁴⁹Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati (Guru PAI di SMPN 3 Tulungagung) tgl. 22 Mei

Ibu Nihayah juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Materi pembelajaran yang bersifat sejarah dan kebudayaan dalam Islam, saya sering menugaskan siswa untuk mencari sumber dari internet, tujuannya agar siswa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, sehingga mengetahui hal hal yang tidak hanya ada dalam buku cetak atau buku paket yang digunakan di sekolah. Respon siswa ketika diberi tugas mencari sumber dari internet sangatlah antusias, bersemangat, karena rasa ingin tahunya yang besar. Sehingga tugas yang sering saya berikan bisa dilaksanakan dengan baik.”¹⁵⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh keterangan Anisa Putri Ekayanti, siswi kelas IX. 3 sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan islam, ibu guru PAI sering menugaskan kami untuk mencari sumber dari internet, setelah itu di bacakan di depan kelas berkelompok dan dikumpulkan untuk diberi nilai oleh ibu guru.”¹⁵¹

- d. Kegiatan penutup, ditujukan untuk beberapa hal pokok. *Pertama*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik dengan pemberian tugas yang bisa dilakukan dengan antara lain mengakses situs-situs internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan guru. *Kedua*, guru dapat memberikan kegiatan remedi dan PR apabila ada peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut pengamatan peneliti, kegiatan penutup setiap guru juga hampir sama. Kegiatan refleksi pembelajaran, pengulangan, tanya jawab materi yang baru diberikan, tugas, tugas

¹⁵⁰Wawancara dengan Ibu Siti Nihayah (Guru PAI di SMPN 3 Tulungagung) tgl. 22 Mei 2015

¹⁵¹Wawancara dengan Anisa Fitri Ekayanti (siswa di SMPN 3 Tulungagung) tgl.22 Mei 2015

yang harus dikerjakan di rumah dan pesan agar rajin belajar dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya serta diakhiri dengan berdo'a dan salam.¹⁵² Seperti penjelasan Ibu Nihayah sebagai berikut”

“Demikian pula penutupnya, refleksi pembelajaran, remidi atau pengulangan pembahasan materi dan pemberian tugas atau PR, sesudah itu berpesan agar siswa rajin belajar dan mempersiapkan pelajaran berikutnya dan salam.”¹⁵³

Dilanjutkan Ibu Nurul Hidayati menjelaskan:

“Tugas tugas yang telah saya berikan seperti power point mapupun kisah kisah nabi nabi yang telah dikerjakan, dikirimkan melalui email”.¹⁵⁴

B. Paparan Data SMPN 3 Peterongan Jombang

1. Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model

Pembelajaran *Video Session*

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, mengolah atau menganalisa data, dan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

¹⁵²Observasi lapangan, di kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung tgl. 23 Mei 2015

¹⁵³Wawancara dengan Ibu Siti Nihayah (Guru PAI di SMPN 3 Tulungagung) tgl.19 Mei 2015

¹⁵⁴Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati (Guru PAI di SMPN 3 Tulungagung) tgl. 23 Mei

Model pembelajaran *Video Session* adalah model pembelajaran yang menggunakan video sebagai penyampai pesan dari guru kepada peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. Kegiatan pendahuluan, bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini dimulai guru menyapa peserta didik dengan nada bersemangat dan gembira, mengecek kehadiran para peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Di SMPN 3 Peterongan Jombang hampir setiap guru mempunyai karakteristik yang sama ketika membuka pembelajaran, dimulai saat ibu bapak guru masuk kelas, ketua kelas memimpin dengan mengucapkan "*Qiyaman*" yang artinya "berdiri" selanjutnya ibu bapak guru memberi salam, dan ketua kelas memberi aba aba "*Iqroman*" secara serentak peserta didik membalas ucapan salam bapak ibu guru, setelah bapak ibu guru duduk, ketua memberi aba aba lagi "*Julusan*". Setelah semua peserta didik duduk di bangku masing masing, ketua kelas memberi aba aba lagi "*du'a'an*," dan peserta didik berdoa dengan khusuk. Setelah itu ibu guru mengabsensi dan menyampaikan metode, permasalahan dan tujuan pembelajaran.¹⁵⁵

¹⁵⁵Observasi Lapangan, di SMPN 3 Peterongan Jombang, tgl. 11 Mei 2015

Hal ini selaras dengan penjelasan Bapak Syafa' Efendi, wakil kepala sekolah yang juga merupakan salah satu guru PAI sebagai berikut:

“Siswa kita biasakan sebelum memulai pelajaran dengan menyapa, memberi salam kepada guru dan berdo'a dengan cara yang seragam, setelah aplikasi keagamaan yang biasanya jam 6.45-7.15 WIB. Baru setelah itu bapak ibu guru mengabsensi dan menyampaikan kegiatan pembelajaran.”¹⁵⁶

- b. Kegiatan Inti, merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran karena terkait langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dalam pendekatan saintifik ditujukan untuk memperoleh konsep, hukum, atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI di SMPN 3 Peterongan Jombang, Ibu Laili Syarifah sebagai berikut:

Untuk mata pelajaran sejarah, saya lebih sering memutar film tentang tokoh tokoh yang diajarkan kepada murid murid saya, dengan model pembelajaran itu ternyata anak anak lebih semangat dan tertarik mempelajari sejarah daripada sekedar cerita. Dengan melihat film anak anak tidak bosan dan mengantuk, mereka serius menyimak dan kadang kadang tampak menahan emosi mengikuti alur cerita. Setelah itu saya akan menyuruh anak anak untuk mereviw, menceritakan kembali, membuat power point dan kadang kadang untuk tokoh tokoh tertentu saya bikin drama. Mengamati, ketika anak anak serius melihat dan mendengarkan dialog di dalam film, mengumpulkan data dengan mereviw, mencoba dengan bermain peran, dan mempraktekan

¹⁵⁶Wawancara dengan Bapak Syafa' Effendi (guru PAI di SMPN 3 Peterongan Jombang), tgl. 11 Mei 2015

sikap sikap teladan tokoh tokoh tersebut dan mengkomunikasinya dengan menceritakan kembali.¹⁵⁷

Reaksi murid murid ketika diputarkan film oleh guru PAI sangat bersemangat dan gembira, seperti yang dilihat peneliti ketika Ibu Laili memutar film tentang sejarah Nabi Muhammad SAW tentang perang Uhud di laboratorium komputer SMPN 3 Peterongan Jombang yang terletak di lantai dua gedung timur SMPN 3 Peterongan Jombang. Murid murid dengan tekun dan serius menyimak cerita film tersebut, tidak ada yang mengantuk walaupun ruangan lab komputer itu dingin dan sunyi.¹⁵⁸

Lain lagi dengan Ibu Uswatun Fatonah, juga salah satu guru PAI di SMPN 3 Peterongan jombang, beliau juga menggunakan film dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi beliau lebih sering menggunakan film film animasi untuk materi akhlaq. Misalnya film Ipin dan Upin yang diambil dari situs situs yang ada di internet, seperti You Tube.¹⁵⁹

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Uswatun Fathonah sebagai berikut:

“Waktu pembelajaran akhlaq, saya sering menggunakan film film animasi yang menarik, sehingga anak anak tidak bosan dan mudah memahaminya. Kalau hanya sekedar cerita anak anak sering bosan dan mengantuk, saya membagi anak anak menjadi beberapa

¹⁵⁷Wawancara dengan Ibu Laili Syarifah, guru PAI di SMPN 3 Peterongan Jombang, tgl. 12 Mei 2015

¹⁵⁸Observasi Lapangan, di Lab. Komputer SMPN 3 Peterongan Jombang, tgl 12 Mei 2015

¹⁵⁹Observasi Lapangan, di SMPN 3 Peterongan Jombang, tgl 12 Mei 2015,

kelompok dan saya tugaskan anak-anak untuk mengamati apa yang ada di layar proyektor dan mendiskusikannya, selanjutnya ketua kelompoknya mempresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Anak-anak boleh mencari referensinya lewat internet. Anak-anak begitu bersemangat dan mandiri.”¹⁶⁰

Demikian pula penjelasan Bagus Pamuji Trilaksono, siswa kelas

IX.G sebagai berikut:

“Pada waktu materi khusus PAI tentang minuman keras dan perjudian, ibu guru PAI memutar video tentang minuman keras dan perjudian, kami senang sekali dan akhirnya mengetahui jenis-jenis minuman keras dan perjudian serta dampaknya secara langsung walaupun cuma lewat sebuah film”.¹⁶¹

- c. Kegiatan penutup, ditujukan untuk beberapa hal pokok. *Pertama*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik dengan pemberian tugas yang bisa dilakukan dengan antara lain mengakses situs-situs internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan guru. *Kedua*, guru dapat memberikan kegiatan remedi dan PR apabila ada peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Setelah mendengar bel pergantian jam berbunyi diikuti suara “*Da’wahum fiha subhanakallahumma watakhayatuhum fiha salam waakhiru da’wahum ‘anilhamdulillahirobbil’alamiin, its time to bigen*

¹⁶⁰Wawancara dengan Ibu Uswatun Fatonah, (guru PAI di SMPN 3 Peterongan Jombang), tgl. 13 Mei 2015

¹⁶¹Wawancara dengan Bagus Pamuji Trilaksono (siswa kelas 9.G SMPN 3 Peterongan Jombang), tgl. 13 Mei 2015.

firt lesson, saatnya jam selanjutnya dimulai“ dari loud speaker, peserta didik bergegas mematikan dan membereskan peralatan yang digunakan untuk memutar film/video sementara itu ibu bapak guru memberikan tugas, baik secara individu atau berkelompok untuk mereview cerita yang telah diputar tadi, menceritakan kembali dan membuat power point di pertemuan berikutnya. Setelah selesai ibu guru mengucapkan salam dan peserta didik membalasnya¹⁶² Hal itu selaras dengan penjelasan Ibu Laili Syarifah di bawah ini:

“Setiap selesai pemutaran film, anak anak sendiri yang mematikan dan membereskan perlengkapannya, tanpa saya perintah mereka sudah faham dan terbiasa melakukannya, sambil mendengarkan tugas tugas yang akan saya berikan untuk pertemuan yang akan datang, seperti mereview, bermain peran serta membuat power point tetang topik cerita yang telah mereka saksikan tadi, setelah itu saya ucapkan salam dan anak anak kembali ke kelas masing masing dengan tertip, mengapa saya lebih suka memutar film di lab. Komputer dari pada di kelas walaupun di kelas peralatanya juga tersedia? Karena kalau di lab, komputer anak anak bisa duduk santai, lesehan dan lebih hening”¹⁶³.

Demikian pula penjelasan Ibu Uswatun Fatonah yaitu:

“Setelah selesai memutar film anak anak membereskan peralatan dan perlengkapan secara mandiri, mereka sudah faham dan terbiasa. Sambil mendengarkan tugas tugas yang saya berikan untuk pertemuan berikutnya seperti membuat contoh contoh dalam bentuk film animasi atau membuat film sendiri, contoh contoh akhlaq mahmudah dan akhlaq majmumah sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan.”¹⁶⁴

¹⁶²Observasi Lapangan, di Lab. Komputer SMPN 3 Peterongan Jombang tgl 12 Mei 2015

¹⁶³Wawancara dengan Ibu Laili Syarifah, guru PAI di SMPN 3 Peterongan Jombang), tgl. 12 Mei 2015

¹⁶⁴Wawancara dengan Ibu Uswatun Fatonah, guru PAI di SMPN 3 Peterongan Jombang), tgl. 13 Mei 2015

Hal tersebut juga di benarkan oleh Ina Fatimatus Zahra siswa kelas IXB sebagai berikut:

“Biasanya setelah selesai memutar film atau menggunakan proyektor dan LCD, kami (siswa siswi) membereskan sendiri peralatannya sambil mendengarkan tugas yang diberikan oleh ibu guru, dalam pembelajaran aqidah akhlaq, Ibu Uswatun memberi tugas untuk mencari video di internet atau membuat video tentang akhlaq mahmudah dan majmumah, salah satunya tentang adab makan, tugas tersebut dilakukan berkelompok 4-6 anak, kebetulan waktu itu saya membuat film sendiri dengan teman sekelompok”¹⁶⁵

2. Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Poster Session*

Model pembelajaran *Poster Session* adalah pembelajaran adalah model pembelajaran yang menggunakan poster sebagai media pembelajarannya yang berfungsi sebagai alat/media penyampai pesan dari guru kepada muridnya. Langkah-langkah pembelajarannya dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan, bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini dimulai guru menyapa peserta didik dengan nada bersemangat dan gembira, mengecek kehadiran para pesertadidik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

¹⁶⁵Wawancara dengan Ina Fatimatus Zahra, (Siswa SMPN 3 Peterongan Jombang.), tgl. 11 Mei 2015

Di SMPN 3 Peterongan Jombang hampir setiap guru mempunyai karakteristik yang sama ketika membuka pembelajaran, dimulai saat ibu bapak guru masuk kelas, ketua kelas memimpin dengan mengucapkan “*Qiyaman*” yang artinya “berdiri” selanjutnya ibu bapak guru memberi salam, dan ketua kelas memberi aba aba “*Iqroman*” secara serentak peserta didik membalas ucapan salam bapak ibu guru, setelah bapak ibu guru duduk, ketua memberi aba aba lagi “*Julusan*”. Kemudian semua peserta didik duduk di bangku masing masing dan berdoa bersama setelah mendengar aba aba dari ketua kelas “*Du'a'an*”. Setelah itu ibu guru mengabsensi dan menyampaikan metode, dan tujuan pembelajaran.¹⁶⁶

- b. Kegiatan Inti, merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran karena terkait langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dalam pendekatan saintifik ditujukan untuk memperoleh konsep, hukum, atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.

Di samping menggunakan film animasi Ibu Uswatun Fatonah juga menggunakan poster untuk menyampaikan pesan akhlaq kepada peserta didiknya, baik itu poster yang di pajang di sekitar sekolah maupun poster yang di pajang di dalam kelas, contoh poster “ Letakkan Sepatu Pada Tempatnya” Jangan Membuang Sampah Sembarangan” atau yang

¹⁶⁶Observasi Lapangan, di SMPN 3 Peterongan Jombang, tgl 13 Mei 2015

ada di dalam kelas seperti “ Jagalah Kebersihan”. Ibu Fatonah juga memberikan poster dalam bentuk slide slide yang bisa diputar di depan kelas. Peserta didik disuruh mengamati dan membuat cerita tentang pesan yang disampaikan oleh poster tersebut berkelompok. Terlihat peserta didik bersukacita dan semangat mengerjakan tugas yang telah diberikan.¹⁶⁷

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan ibu Uswatun Fathonah sebagai berikut:

“Dalam hal menyampaikan pesan yang anak anak diharapkan melakukan sesegera mungkin atau agar menjadi habit (kebiasaan) bagi anak anak, saya menggunakan poster sebagai media pembelajarannya, baik itu saya letakkan di lingkungan sekolah, di dalam kelas atau pada waktu pembelajaran, materi pelajaran yang cocok menggunakan media poster yaitu akhlaq, thoharoh dan sholat. Materi pelajaran tersebut saya sampaikan. Saya beri tugas agar anak anak menelaah poster yang saya tayangkan melalui slide slide di layar proyektor di depan kelas per kelompok yang terdiri dari 6 anak dan mendiskusikannya serta mempresentasikannya di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok.¹⁶⁸ Seperti yang ibu lihat tadi saya menggunakan poster “Jagalah Kebersihan Karena Kebersihan Itu Sebagian Dari Iman” di situ saya meminta anak anak menanggapi dan mendiskusikannya dengan kelompoknya.¹⁶⁹

- c. Kegiatan penutup, ditujukan untuk beberapa hal pokok. *Pertama*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik dengan pemberian tugas yang bisa dilakukan dengan antara lain mengakses

¹⁶⁷Observasi Lapangan. di SMPN 3 Peterongan Jombang, tgl. 12 Mei 2015

¹⁶⁸*Ibid*

¹⁶⁹Wawancara dengan Ibu Uswatun Fatonah, guru PAI di SMPN 3 Peterongan Jombang), tgl.13 Mei 2015

situs-situs internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan guru. *Kedua*, guru dapat memberikan kegiatan remedi dan PR apabila ada peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Setelah diskusi, dan salah satu dari kelompok itu mempresentasikan di depan kelas, ibu guru memberi tugas untuk pertemuan berikutnya, membuat power point yang berisi tentang tanggapan dan sikap peserta didik terhadap poster yang telah disaksikan secara individu. Setelah itu ibu guru memberipesan untuk mempelajari bab selanjutnya dan diakhiri dengan mengucapkan salam.¹⁷⁰

Demikian pula penjelasan ibu Uswatun Fathonah seperti yang tercatat di bawah ini:

“Sebelum pertemuan berakhir, setelah mempresentasikan dan menanggapi antar kelompok, saya memberi pertanyaan, dan memberi tugas agar anak-anak mencari ayat-ayat serta hadist yang berkenaan dengan kebersihan. Setelah itu anak-anak mengemasi peralatan yang digunakan secara mandiri. Sebelum keluar saya pesan agar di baca bab berikutnya dan akhirnya saya tutup pertemuan dengan bacaan alhamdulillah dan salam”.¹⁷¹

3. Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Teknologi Informasi

Model pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah model pembelajaran yang menggunakan sarana dan prasarana (*hardware*,

¹⁷⁰Observasi Lapangan. di SMPN 3 Peterongan Jombang, tgl. 13 Mei 2015

¹⁷¹Wawancara dengan Ibu Uswatun Fatonah, guru PAI di SMPN 3 Peterongan Jombang), tgl. 13 Mei 201

software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna.

Dengan masuknya teknologi informasi khususnya komputer telah banyak merubah tatanan dan peran pendidikan. Sebelumnya guru merupakan sumber informasi yang utama bagi peserta didik, dengan hadirnya komputer melalui jaringan internet telah membuat guru bukanlah satu-satunya sumber informasi tapi informasi dapat diakses dari komputer melalui jaringannya, tanpa batas ruang dan waktu, proses belajar mengajar yang disampaikan secara klasikal dengan metode ceramah yang membosankan tapi dengan hadirnya teknologi komputer menyebabkan pembelajaran dapat dilakukan secara individual dan menyenangkan. Masih banyak lagi hal yang mengalami perubahan mendasar dengan hadirnya teknologi komputer ini.

- a. Kegiatan pendahuluan, bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini dimulai guru menyapa peserta didik dengan nada bersemangat dan gembira, mengecek kehadiran para peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Di SMPN 3 Peterongan Jombang hampir setiap guru mempunyai karakteristik yang sama ketika membuka pembelajaran,

dimulai saat ibu bapak guru masuk kelas, ketua kelas memimpin dengan mengucapkan “*Qiyaman*” yang artinya “berdiri” selanjutnya ibu bapak guru memberi salam, dan ketua kelas memberi aba aba “*Iqroman*” secara serentak peserta didik membalas ucapan salam bapak ibu guru, setelah bapak ibu guru duduk, ketua memberi aba aba lagi “*Julusan*”. Kemudian peserta didik duduk di bangku masing masing. Setelah itu ibu guru mengabsensi dan menyampaikan metode, dan tujuan pembelajaran.¹⁷²

Hal ini selaras dengan penjelasan ibu Laily Syarifah sebagai berikut:

“Setelah seremonial rutin dengan aplikasi keagamaan, menyapa, salam dan berdoa, ibu guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti materi pembelajaran, mempersiapkan sarana dan prasara, alat dan media pembelajaran. Biasanya ada buku, laptop, LCD dan lain sebagainya.”¹⁷³

- b. Kegiatan Inti, merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran karena terkait langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dalam pendekatan saintifik ditujukan untuk memperoleh konsep, hukum, atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.

¹⁷²Observasi Lapangan. di SMPN 3 Peterongan Jombang, Tgl. 11 Mei 2015

¹⁷³Wawancara dengan Ibu Laili Syarifah, guru PAI di SMPN 3 Peterongan Jombang), tgl. 12 Mei 2015

Hampir semua peserta didik di SMPN 3 Peterongan Jombang ini mempunyai laptop yang penggunaannya hanya diperuntukan waktu di sekolah, sesudah selesai pembelajaran, laptop disimpan di loker yang ada di kelas masing masing. Jadi dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi sangatlah mendukung, apalagi di lingkungan sekolah ada WIFI yang bisa diakses peserta didik secara *free* ketika di sekolah.¹⁷⁴ Hal ini juga di jelaskan oleh Bapak Karyono selaku kepala Sekolah SMPN 3 Peterongan Jombang sebagai berikut:

“Di SMPN 3 Jombang ini peralatan yang berkenaan dengan Teknologi Informasi sangat lengkap, ada Laboratorium komputer, juga WIFI yang bisa di pergunakan siswa untuk mencari tugas tugas yang diberikan oleh guru, tak terkecuali guru PAI yang juga menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya, dan kebetulan sekali hampir semua siswa di sini mempunyai laptop walaupun sekolah tidak mewajibkannya, dengan adanya penggunaan teknologi informasi bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik ditingkatkan mengingat dampak yang ditimbulkan disamping segala kelebihannya”¹⁷⁵

Begitu juga dengan penjelasan Ibu Uswatun Fathonah yang juga menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya.

“Dalam pembelajaran PAI tentang sejarah, tidak cukup bagi saya hanya menampilkan film atau cerita di dalam kelas, seperti materi pembelajaran tentang kisah 25 nabi, tak mungkin dalam waktu yang terbatas saya bisa menceritakan kisah kisah nabi tersebut secara lengkap, dengan pemanfaatan teknologi informasi saya lebih terbantu, saya beri tugas anak anak secara berkelompok untuk mencari kisah nabi nabi di internet, dan dibendel rapi per

¹⁷⁴Wawancara dengan Bapak Karyono, (Kepala Sekolah di SMPN 3 Peterongan Jombang), tgl. 11 Mei 201

¹⁷⁵Wawancara dengan Ibu Uswatun Fatonah, guru PAI di SMPN 3 Peterongan Jombang), tgl. 13 Mei 201

kelompok yang terdiri dari enam anak, dan tiap kelompok saya tugaskan untuk mencari kisah lima nabi.”¹⁷⁶

- c. Kegiatan penutup, ditujukan untuk beberapa hal pokok. *Pertama*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik dengan pemberian tugas yang bisa dilakukan dengan antara lain mengakses situs-situs internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan guru. *Kedua*, guru dapat memberikan kegiatan remedi dan PR apabila ada peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menurut pengamatan peneliti, kegiatan penutup setiap guru juga hampir sama. Setelah merapikan kembali sarana prasarana pembelajaran, seperti mematikan laptop, komputer, LCD dan lain lain, dilanjutkan dengan refleksi pembelajaran, pengulangan, tanya jawab materi yang baru diberikan, tugas yang harus dikerjakan di rumah dan pesan agar rajin belajar dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya serta diaakhiri dengan berdo'a dan salam.¹⁷⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Laily Syarifah sebagai berikut:

“Setiap selesai pembelajaran, anak anak sudah terbiasa merapikan dan membereskan peralatan pembelajaran, seperti mematikan kembali laptop, komputer, LCD dan lain lain, sambil mendengarkan tugas yang diberikan oleh ibu guru untuk dikerjakan dirumah seperti, merangkum, mereviw, membuat power point, dan paper yang literturnya bisa dicari dari interne,

¹⁷⁶*Ibid*

¹⁷⁷Observasi lapangan, , di kelas 7.10 SMPN 3 Peterongan Jombang,tgl. 11 Mei 2015

dan bagi yang belum bisa ada remidi di pertemuan berikutnya.”¹⁷⁸

Peserta didik begitu mandiri dan kreatif dengan model pembelajaran yang berbasis teknologi informasi terlihat dari raut wajah yang gembira dan semangat selama mengikuti pembelajaran.¹⁷⁹

C. Temuan Penelitian

Dari paparan data kasus lokasi I (SMPN 3 Tulungagung) ditemukan gambaran proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *video session*, *poster session*, dan berbasis teknologi informasi, oleh Bapak Wakil Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Syaikh, S. Pd, ibu guru PAI, Ibu Nurul Hidayati, M. Ag, Ibu Siti Nihayah, S.Pd.I Bapak Guru Joko Waluyo, S. Pd dan peserta didik Anisa Fitri Ekayanti. Masing masing proposisi disusun sebagai berikut:

Tabel 1.2

Proses Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Video Session*

NO	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam,

¹⁷⁸Wawancara dengan Ibu Laili Syarifah, guru PAI di SMPN 3 Peterongan Jombang), tgl. 12 Mei 2015

¹⁷⁹Observasi lapangan, di kelas 7.10 SMPN 3 Peterongan Jombang., tgl. 11 Mei 2015

		<p>menyapapeserta didik dan berdo'a</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengabsensi dan menyampaikan materi, permasalahan, tujuan, metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Menyiapkan sarana dan prasarana, CD, DVD, LCD, laptop, layar proyektor, flas disk. Menayangkanya film/video. Tiap peserta didik melihat mendengar apa yang ditayangkan di layar proyektor. • Merumuskan pertanyaan Materi sejarah, per individu peserta didik mencatat apa yang tidak dimengerti dan fahami dari video atau film yang ditayangkan. Materi akhlaq peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, 4-5 anak. Peserta didik menunjuk ketua kelompoknya. Tiap peserta didik melihat dan mendengar tayangan video yang telah di putar dan mencatatnya. • Mengumpulkan data/informasi <i>Data collection</i> dengan banyak membaca buku, baik buku paket atau LKS dan browsing di internet, atau mengamati objek dan mencatatnya. • Mengasosiasikan Mengolah data dan kemudian menyimpulkan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan Tugas individu, menyimpulkan dan mendemonstrasikan di depan kelas Tugas kelompok, mendiskusikan dan mempresentasikan materi pembelajaran di depan kelas oleh ketua kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah semua kelompok mempresentasikan dan mendiskusikan, bu guru menyimpulkan dan menjelaskan materi pembelajaran yang telah di tayangkan.
3	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang dijawab spontan secara lisan oleh peserta didik • Pemberian tugas, menyimpulkan dan dikumpulkan pada pertemuan berikut. • Berpesan dan memotivasi peserta didik agar rajin belajar dan membaca materi pelajaran berikutnya. • Berdo'a dan salam.

Tabel 1.3

Proses Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui

Model Pembelajaran *Poster Session*

NO	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan berdo'a • Mengabsensi dan menyampaikan materi, tujuan, permasalahan, model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Menyiapkan sarana dan prasarana, seperti: poster, CD, DVD, LCD, laptop, layar proyektor, flas disk. Memajang poster atau menampilkan slide slide poster dilayar proyektor. Peserta didik melihat dan membaca pesan yang ada di dalam poster. • Merumuskan pertanyaan Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, 2-3 anak. Peserta didik menunjuk ketua kelompoknya Guru menjelaskan dan materi pembelajarannya dan melemparkan persoalan tentang gagasan dan sikap peserta didik terhadap pesan

		<p>tersebut.</p> <p>Tiap peserta didik mengamati poster yang dipajang atau slide slide yang telah di putar dan mencatatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data Data collectian, mencari sumber data dengan banyak membaca buku tentang materi pembelajaran, browsing internet dan mengumpulkan catatan anggota kelompok tentang gagasan dan persepsi individu. • Mengasosiasikan Mengumpulkan data dan gagasan sehingga menjawab permasalahan yang ada dan menyimpulkan. • Mengkomunikasikan Mempresentasikan hasil/kesimpulan di depan kelas. Mempraktekan isi pesan tersebut dalam kehidupan sehari hari.
3	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang dijawab spontan secara lisan oleh peserta didik • Pemberian tugas, mencari poster poster yang serupa dengan materi pembelajaran. • Guru mengajak dan memotivasi peserta didik untuk melakukan isi pesan poster tersebut. • Berpesan dan memotivasi peserta didik agar rajin belajar dan membaca materi pelajaran berikutnya.

		<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a dan salam.
--	--	--

Tabel 1.4

Proses Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model
Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

NO	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan berdo'a • Mengabsensi dan menyampaikan materi, tujuan, permasalahan, model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Menyiapkan sarana dan prasarana, seperti: CD, DVD, LCD, laptop, layar proyektor, flas disk, komputer, internet. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang fungsi dan kegunaan sarana dan prasarana/media yang disiapkan dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi yang tepat sebagai sumber data/informasi. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan. Dan

		<p>melemparkan permasalahan kepada peserta didik untuk mencari jawabanya dengan melalui media informasi.</p> <p>Materi hafalan, semisal asmaul husna dengan metode membuat kreasi lagu dengan berkelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data Peserta didik mengumpulkan data data dengan menggunakan media teknologi informasi seperti internet, sebagi sumber pembelajaran selain buku. Kreasi lagu bisa dari you tube. • Mengolah data Berbagai informasi yang didapat peserta didik diolah, dinalar. • Mengasosiasikan Data data yang sudah dipilah pilah dan diolah secara ilmiah kemudian disimpulkan. • Mengkomunikasikan Hasil kesimpulanya kemudian di jadikan paper dan kemudian di bendel rapi dikumpulkan serta dinilai ibu guru. Hasil kesimpulan bisa dikirimkan melalui email kepada guru. Kreasi lagu ditampilkan di depan kelas dan dinilai oleh teman teman sendiri.
3	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang dijawab spontan secara lisan oleh peserta didik • Pemberian tugas, mencari sumber

		<p>sumber belajar di internet, seperti materi menghafal dan membuat kreasi lagu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Remidi terhadap peserta didik yang belum mengerti dan memahami. • Berpesan dan memotivasi peserta didik agar rajin belajar dan membaca materi pelajaran berikutnya. • Berdo'a dan salam.
--	--	---

Dari paparan data kasus lokasi II (SMPN 3 Peterongan Jombang) ditemukan gambaran proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *video session*, *poster session*, dan berbasis teknologi informasi oleh Bapak Kepala Sekolah, Bapak Karyono, M. Pd, Bapak Wakil Kepala Sekolah, Bapak Syafak Effendi, M. Pd. I, dan ibu guru PAI, Ibu Laili Syarifah, M. Pd. I, Ibu Uswatun Fahonah, S. Pd. I, Bagus Pamuji Trilaksono, peserta didik kelas IX G dan Ina Fatimatus Zahro peserta didik kelas IX B. Masing-masing proposisi disusun sebagai berikut:

Tabel 1.5

Proses Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model
Pembelajaran *Video Session*

NO	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan berdo'a • Mengabsensi dan menyampaikan materi, tujuan, permasalahan model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: Menyiapkan sarana dan prasarana, CD, DVD, LCD, laptop, layar proyektor, flas disk. Menayangkanya film/video. Tiap peserta didik melihat mendengar apa yang ditayangkan di layar proyektor. • Merumuskan pertanyaan: Materi sejarah, per individu peserta didik mencatat apa yang tidak dimengerti dan fahami dari video atau film yang ditayangkan. Materi akhlaq peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, 6 anak. Peserta didik menunjuk ketua kelompoknya. Tiap peserta didik melihat dan mendengar tayangan video yang telah di putar dan mencatatnya. • Mengumpulkan data/informasi <i>Data collection</i> dengan banyak membaca buku, baik buku paket atau LKS dan browsing di internet, atau mengamati objek

		<p>dan mencatatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasikan Mengolah data dan kemudian menyimpulkan. • Mengkomunikasikan Materi sejarah, mereviw dalam bentuk paper dan bermain peran. Materi aqidah Tugas kelompok, mendiskusikan dan mempresentasikan materi pembelajaran di depan kelas oleh ketua kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. • Setelah semua kelompok mempresentasikan dan mendiskusikan, bu guru menyimpulkan dan menjelaskan materi pembelajaran yang telah di tayangkan.
	<p>Penutupan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang dijawab spontan secara lisan oleh peserta didik • Pemberian tugas, individu untuk mereviw dan menyimpulkan yang dikumpulkan pada pertemuan berikut, sementara tugas kelompok adalah bermain peran. • Berpesan dan memotivasi siswa agar rajin belajar dan membaca materi pelajaran berikutnya. • Berdo'a dan salam.

Tabel 1.6

Proses Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model
Pembelajaran *Poster Session*

NO	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan berdo'a • Mengabsensi dan menyampaikan materi, tujuan, permasalahan, model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Menyiapkan sarana dan prasarana, seperti: poster, CD, DVD, LCD, laptop, layar proyektor, flas disk. Memajang poster atau menampilkan slide slide poster dilayar proyektor. Peserta didik melihat dan membaca pesan yang ada di dalam poster. • Merumuskan pertanyaan Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, 2-3 anak. Peserta didik menunjuk ketua kelompoknya Guru menjelaskan dan materi pembelajarannya dan melemparkan persoalan tentang gagasan dan sikap peserta didik terhadap pesan

		<p>tersebut.</p> <p>Tiap peserta didik mengamati poster yang dipajang atau slide slide yang telah di putar dan mencatatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data Data collectian, mencari sumber data dengan banyak membaca buku tentang materi pembelajaran, browsing internet dan mengumpulkan catatan anggota kelompok tentang gagasan dan persepsi individu. • Mengasosiasikan Mengumpulkan data dan gagasan sehingga menjawab permasalahan yang ada dan menyimpulkan. • Mengkomunikasikan Mempresentasikan hasil/kesimpulan di depan kelas. Mempraktekan isi pesan tersebut dalam kehidupan sehari hari.
	<p>Penutupan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang dijawab spontan secara lisan oleh peserta didik • Pemberian tugas, mencari poster poster yang serupa dengan materi pembelajaran. • Berpesan dan memotivasi peserta didik agar rajin belajar dan membaca materi pelajaran berikutnya. • Berdo'a dan salam.

Tabel 1.7

Proses Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model
Pembelajaran Teknologi Informasi

NO	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan berdo'a • Mengabsensi dan menyampaikan materi, tujuan, permasalahan, model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Menyiapkan sarana dan prasarana/media pembelajaran seperti: CD, DVD, LCD, laptop, layar proyektor, flas disk, komputer, internet selanjutnya menayangkannya baik secara individu maupun klasikal. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang fungsi dan kegunaan sarana dan prasarana/media yang disiapkan dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi yang tepat sebagai sumber data/informasi. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan. Dan melemparkan permasalahan

		<p>kepada peserta didik untuk mencari jawabanya dengan melalui media informasi.</p> <p>Adanya bimbingan dan pengawasan yang ketat terhadap peserta didik mengingat dampak teknologi informasi disamping manfaatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data Peserta didik mengumpulkan data data dengan menggunakan media teknologi informasi seperti internet, sebagi sumber pembelajaran selain buku. • Mengolah data Berbagai informasi yang didapat peserta didik diolah, dinalar. • Mengasosiasikan Data data yang sudah dipilah pilah dan diolah secara ilmiah kemudian disimpulkan. • Mengkomunikasikan Hasil kesimpulanya kemudian di jadikan paper dan kemudian di bendel rapi dikumpulkan serta dinilai ibu guru. Hasil kesimpulan bisa dikirimkan melalui email kepada guru.
3	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang dijawab spontan secara lisan oleh peserta didik • Adanya remidi terhadap peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran. • Tugas membuat paper, power

		<p>point, merangkul dan mereviw</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpesan dan memotivasi peserta didik agar rajin belajar dan membaca materi pelajaran berikutnya. • Berdo'a dan salam.
--	--	---

D. Analisis Data Lintas Kasus

Setelah pemaparan data dan temuan kasus individual dilakukan seperti yang disebutkan diatas, maka temuan temuan tersebut dianalisis secara lintas kasus. Analisis lintas kasus ini dilakukan untuk mengkontruksi konsep yang di dasarkan pada informasi empiris, konsep ini disusun menjadi proposisi tertentu sebagai temuan teoritikal substantif sebagai berikut:

Tabel 1.8

Proses Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Video Session*

NO	Fokus Penelitian	Lokasi	
A	Model Pembelajaran Video Session	SMPN 3 Tulungagung	SMPN 3 Peterongan Jombang
	1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menyapa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menyapa

		<p>siswa dan berdo'a</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengabsensi dan menyampaikan materi, permasalahan, tujuan, model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. 	<p>siswa dan berdo'a</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengabsensi dan menyampaikan materi, permasalahan tujuan, model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
	2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Menyiapkan sarana dan prasarana, CD, DVD, LCD, laptop, layar proyektor, flas disk. <p>Menayangkanya film/video. Tiap peserta didik melihat mendengar apa yang ditayangkan di layar proyektor.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan Materi sejarah, per individu peserta didik mencatat apa yang tidak dimengerti dan fahami dari video atau film yang ditayangkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: Menyiapkan sarana dan prasarana, CD, DVD, LCD, laptop, layar proyektor, flas disk. <p>Menayangkanya film/video. Tiap peserta didik melihat mendengar apa yang ditayangkan di layar proyektor.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan: Materi sejarah, per individu peserta didik mencatat apa yang tidak dimengerti dan

		<p>Materi akhlaq peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, 4-5 anak. Siswa menunjuk ketua kelompoknya. Tiap peserta didik melihat dan mendengar tayangan video yang telah di putar dan mencatatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/informasi <i>Data collection</i> dengan banyak membaca buku, baik buku paket atau LKS dan browsing di internet, atau mengamati objek dan mencatatnya. • Mengasosiasikan Mengolah data dan kemudian menyimpulkan. • Mengkomunikasikan 	<p>fahami dari video atau film yang ditayangkan.</p> <p>Materi akhlaq peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, 6 anak. Siswa menunjuk ketua kelompoknya. Tiap peserta didik melihat dan mendengar tayangan video yang telah di putar dan mencatatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/informasi <i>Data collection</i> dengan banyak membaca buku, baik buku paket atau LKS dan browsing di internet, atau mengamati objek dan mencatatnya. • Mengasosiasikan Mengolah data dan kemudian menyimpulkan.
--	--	---	---

		<p>Tugas individu, menyimpulkan dan mendemonstrasikan di depan kelas</p> <p>Tugas kelompok, mendiskusikan dan mempresentasikan materi pembelajaran di depan kelas oleh ketua kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain.</p> <p>Setelah semua kelompok mempresentasikan dan mendiskusikan, bu guru menyimpulkan dan menjelaskan materi pembelajaran yang telah di tayangkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan Materi sejarah, mereviw dalam bentuk paper dan bermain peran. Materi aqidah Tugas kelompok, mendiskusikan dan mempresentasikan materi pembelajaran di depan kelas oleh ketua kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. • Setelah semua kelompok mempresentasikan dan mendiskusikan, bu guru menyimpulkan dan menjelaskan materi pembelajaran yang telah di tayangkan.
	<p>3. Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang dijawab spontan 	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang

		<p>secara lisan oleh siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas, menyimpulkan dan dikumpulkan pada pertemuan berikut. • Berpesan dan memotivasi siswa agar rajin belajar dan membaca materi pelajaran berikutnya. • Berdo'a dan salam. 	<p>dijawab spontan secara lisan oleh siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas, individu untuk mereviw dan menyimpulkan yang dikumpulkan pada pertemuan berikut, sementara tugas kelompok adalah bermain peran. • Berpesan dan memotivasi siswa agar rajin belajar dan membaca materi pelajaran berikutnya. • Berdo'a dan salam.
B	Model Pembelajaran Session Poster		
	1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan berdo'a • Mengabsensi dan menyampaikan materi, permasalahan, tujuan, model pembelajaran dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan berdo'a • Mengabsensi dan menyampaikan materi, permasalahan, tujuan, model pembelajaran dan

		kegiatan pembelajaran.	kegiatan pembelajaran.
	2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Menyiapkan sarana dan prasarana, seperti: poster, CD, DVD, LCD, laptop, layar proyektor, flas disk. Memajang poster atau menampilkan slide slide poster dilayar proyektor. Peserta didik melihat dan membaca pesan yang ada di dalam poster. • Merumuskan pertanyaan Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, 2-3 anak. Peserta didik menunjuk ketua kelompoknya Guru menjelaskan dan materi pembelajaranya dan melemparkan persoalan tentang gagasan dan sikap peserta didik terhadap pesan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Menyiapkan sarana dan prasarana, seperti: poster, CD, DVD, LCD, laptop, layar proyektor, flas disk. Memajang poster atau menampilkan slide slide poster dilayar proyektor. Peserta didik melihat dan membaca pesan yang ada di dalam poster. • Merumuskan pertanyaan Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, 2-3 anak. Peserta didik menunjuk ketua kelompoknya Guru menjelaskan dan materi pembelajaranya dan melemparkan persoalan tentang

		<p>tersebut. Tiap siswa mengamati poster yang dipajang atau slide slide yang telah di putar dan mencatatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data Data collection, mencari sumber data dengan banyak membaca buku tentang materi pembelajaran, browsing internet dan mengumpulkan catatan anggota kelompok tentang gagasan dan persepsi individu. • Mengasosiasikan Mengumpulkan data dan gagasan sehingga menjawab permasalahan yang ada dan menyimpulkan. • Mengkomunikasikan Mempresentasikan hasil/kesimpulan di depan kelas. Mempraktekan isi pesan tersebut dalam kehidupan 	<p>gagasan dan sikap peserta didik terhadap pesan tersebut. Tiap siswa mengamati poster yang dipajang atau slide slide yang telah di putar dan mencatatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data Data collection, mencari sumber data dengan banyak membaca buku tentang materi pembelajaran, browsing internet dan mengumpulkan catatan anggota kelompok tentang gagasan dan persepsi individu. • Mengasosiasikan Mengumpulkan data dan gagasan sehingga menjawab permasalahan yang ada dan menyimpulkan. • Mengkomunikasikan
--	--	--	---

		sehari hari.	Mempresentasikan hasil/kesimpulan di depan kelas. Mempraktekan isi pesan tersebut dalam kehidupan sehari hari.
	3. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang dijawab spontan secara lisan oleh siswa • Pemberian tugas, mencari poster poster yang serupa dengan materi pembelajaran. • Guru mengajak dan memotivasi peserta didik untuk melakukan isi pesan poster tersebut. • Berpesan dan memotivasi siswa agar rajin belajar dan membaca materi pelajaran berikutnya. • Berdo'a dan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang dijawab spontan secara lisan oleh peserta didik • Pemberian tugas, mencari poster poster yang serupa dengan materi pembelajaran. • Berpesan dan memotivasi siswa agar rajin belajar dan membaca materi pelajaran berikutnya. • Berdo'a dan salam.
C	Pembelajaranm Teknologi Informasi		

	1.Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menyapa siswa dan berdo'a Mengabsensi dan menyampaikan materi, tujuan, model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menyapa siswa dan berdo'a • Mengabsensi dan menyampaikan materi, tujuan, model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
	2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Menyiapkan sarana dan prasarana, seperti: CD, DVD, LCD, laptop, layar proyektor, flas disk, komputer, internet. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang fungsi dan kegunaan sarana dan prasarana yang disiapkan dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi yang tepat sebagai sumber data/informasi. Guru memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Menyiapkan sarana dan prasarana/media pembelajaran seperti: CD, DVD, LCD, laptop, layar proyektor, flas disk, komputer, internet selanjutnya menayangkannya baik secara individu maupun klasikal. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang fungsi dan kegunaan sarana dan prasarana/media

		<p>penjelasan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan. Dan melemparkan permasalahan kepada peserta didik untuk mencari jawabanya dengan melalui media informasi. Memberi pengawan yang lebih kepada peserta didik dalam penggunaan media teknologi informasi Materi hafalan, semisal asmaul husna dengan metode membuat kreasi lagu dengan berkelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data Peserta didik mengumpulkan data data dengan menggunakan media teknologi informasi seperti internet, sebagi sumber pembelajaran selain buku. Kreasi lagi bisa dicari lewat you tube • Mengolah data 	<p>yang disiapkan dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi yang tepat sebagai sumber data/informasi. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan. Dan melemparkan permasalahan kepada peserta didik untuk mencari jawabanya dengan melalui media informasi. Adanya bimbingan dan pengawasan yang ketat terhadap peserta didik mengingat dampak teknologi informasi disamping manfaatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data Peserta didik
--	--	--	--

		<p>Berbagai informasi yang didapat peserta didik diolah, dinalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasikan Data data yang sudah dipilah pilah dan diolah secara ilmiah kemudian disimpulkan. • Mengkomunikasikan Hasil kesimpulannya kemudian di jadikan paper dan kemudian di bendel rapi dikumpulkan serta dinilai ibu guru. Hasil kesimpulan bisa dikirimkan melalui email kepada guru. Kreasi lagu di tampilan di depan teman teman. 	<p>mengumpulkan data data dengan menggunakan media teknologi informasi seperti internet, sebagai sumber pembelajaran selain buku.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data Berbagai informasi yang didapat peserta didik diolah, dinalar. • Mengasosiasikan Data data yang sudah dipilah pilah dan diolah secara ilmiah kemudian disimpulkan. • Mengkomunikasikan Hasil kesimpulannya kemudian di jadikan paper dan kemudian di bendel rapi dikumpulkan serta dinilai ibu guru. Hasil kesimpulan bisa dikirimkan melalui email
--	--	--	---

			kepada guru..
	3.Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang dijawab spontan secara lisan oleh peserta didik • Pemberian tugas, mencari sumber belajar di internet • Berpesan dan memotivasi siswa agar rajin belajar dan membaca materi pelajaran berikutnya. Berdo'a dan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pembelajaran dengan pertanyaan pertanyaan yang dijawab spontan secara lisan oleh peserta didik • Adanya remidi terhadap peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran. • Tugas membuat paper, power point • Berpesan dan memotivasi siswa agar rajin belajar dan membaca materi pelajaran berikutnya. • Berdo'a dan salam.

Dari paparan data tersebut bisa ditemukan perbedaan dan persamaan dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *video session*, *poster session* dan model

pembelajaran teknologi informasi di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri materi, alokasi waktu, Kompetensi inti (K1, K2, K3, K4), dan Kompetensi Dasar serta Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar, Sumber belajar, media pembelajaran dan system penilaian kedua SMP sama

2. Pelaksanaan

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang meliputi menyapa, mengucap salam, do'a, absensi, apersepsi/pengulangan materi terdahulu, pengecekan PR dan persiapan pembelajaran kedua SMP sama.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan pembelajaran kadang tidak sama dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, kadang guru melakukan improvisasi improvisasi tertentu.

Pada penggunaan model pembelajaran *video session*, walaupun kedua guru PAI menggunakan metode dan langkah pembelajaran, evaluasi/penilaian yang sama, mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, mengasosiasikan data, dan mengkomunikasikanya. namun ada hal hal yang berbeda yaitu, SMPN 3 Tulungagung memutar video di dalam kelas,

sedangkan SMPN 3 Peterongan Jombang memutar video di dalam laboratorium computer, menurut pengamatan peneliti, perbedaan lokasi memutar video sangat berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik. Sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik. Jika di memutar video di dalam kelas peserta didik tidak sepenuhnya konsentrasi dalam menonton, masih ada yang perhatiannya terbagi dengan barang barang yang ada di sekitar mereka, misalnya laptop, buku, pensil dan lain sebagainya. Ketika menayangkan film di laboratorium computer yang suasana ruangnya lebih hening, konsentrasi peserta didik bisa sepenuhnya ada pada layar LCD dan sesekali mencatat hal hal yang penting yang ada di dalam film.

Sedangkan pada penggunaan model pembelajaran *poster session*, pada kegiatan inti kedua SMP tidak berbeda, tetapi SMPN 3 Peterongan Jombang lebih banyak memajang poster poster baik yang berisi nasehat, motivasi dan lain lainnya di kelas maupun di lingkungan sekolahnya.

Pada penggunaan model pembelajaran teknologi informasi, guru PAI di kedua SMP sama dalam penerapannya, penugasanya dan penggunaanya.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup pembelajaran yang terdiri dari remidi/pengulangan materi pembelajaran yang telah disampaikan, pemberian PR, memotivasi dan menasehati peserta didik, berdoa dan mengucapkan salam, guru PAI di kedua SMP sama sama melakukannya.

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ada kelebihan-kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *video session* dan *poster session* selain yang telah disebutkan para ahli di atas, yaitu: video merupakan hasil rekaman yang dapat diputar kembali, apabila peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran pada waktu yang telah ditentukan, peserta didik dapat memutarinya pada kesempatan yang lain. Kemudian dengan memutar video secara langsung dapat merangsang indra penglihat, pendengar, emosi, konsentrasi serta dapat menumbuhkan imajinasi peserta didik dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Sedangkan kelebihan model pembelajaran *poster session* menurut peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan poster tidak hanya bersifat temporer tapi juga kontinyu/terus menerus karena poster-poster tersebut dipajang atau ditempelkan di dinding sehingga peserta didik setiap saat bisa melihatnya.

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini adalah membahas hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian ini yaitu Pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *video session*, *poster session* dan model pembelajaran berbasis teknologi informasi. Di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

Pertama peneliti berupaya mendiskripsikan proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *video session* (menelaah video) di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

Kedua peneliti berupaya mendiskripsikan proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *poster session* (menelaah poster) di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

Ketiga peneliti berupaya mendiskripsikan proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

A. Proses Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Video Session* (Menelaah Video) di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yg harus dilakukan oleh peserta didik, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat interaksi antara guru dan peserta didik¹⁸⁰, maka pembelajaran memerlukan perencanaan agar diketahui tujuan pembelajaran, indikator, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, sumber belajar dan lain sebagainya yang terangkum dalam RPP.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang logis, berbasis pada fakta, data atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika/penalaran tertentu yang terdiri atas: (1) kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui), (2) merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), (3) mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik, (4) mengolah/menganalisis data/informasi dan menarik kesimpulan dan (5) mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan dan mungkin juga temuan lain yang di luar rumusan masalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan

¹⁸⁰Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012),11

sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.¹⁸¹

Merujuk pada kelima langkah pendekatan saintifik sebagaimana disampaikan oleh Kemendikbud RI diatas, dibawah ini akan diuraikan secara ringkas bagaimana proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *video session* (menelaah video) sebagai berikut:

1. Mengamati

Melakukan pengamatan terhadap aspek-aspek dari suatu fenomena untuk mengidentifikasi masalah. Melihat, mendengar, membaca, menyimak termasuk dalam aktifitas belajarnya.¹⁸² Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Proses mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

¹⁸¹Panduan Penguatan..., 3 Tidak Diterbitkan.

¹⁸²*Ibid*

Model pembelajaran video session (*menelaah video*) adalah proses pembelajaran dengan menggunakan media video sebagai penyampai pesan, video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman tak terduga kepada siswa. Selain itu program video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu.¹⁸³ Video merupakan sistem yang dalam penggunaannya sebagai peralatan pemain ulang (*play back*) dari suatu program atau rekaman yang terdiri dari minimal satu buah video tape dan satu buah monitor.

Video termasuk dalam media audiovisual gerak yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film bersuara/gambar hidup, televisi dan *video cassette*. Film bersuara/gambar hidup adalah film sebagai alat audio visual untuk pembelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film, seperti kejadian kejadian alam, film sejarah tentang tokoh tokoh inspiratif dan lain sebagainya.

¹⁸³Daryanto, *Media Pembelajaran, peranan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 88

Dengan mengabaikan memodifikasi tingkah laku, teori behavioristk berpendapat bahwa akan adanya respon (tindakan) terhadap stimulus (rangsangan) yang diberikan.¹⁸⁴ Berkenaan dengan pemberian rangsangan ini guru bisa mulai dengan mengajukan persoalan, menyuruh peserta didik membaca buku, mengamati film atau video dan mendengarkan uraian yang mengulas sebuah permasalahan. Dengan menayangkan video untuk diamati, memberikan stimulus (rangsangan) agar peserta didik memberikan respon yang positif terhadap tanyangan video serta rasa keingintahuan yang besar terhadap permasalahan atau objek tertentu

Kegiatan pertama yang dilakukan guru PAI dalam proses “mengamati” adalah menayangkan video, baik itu bisa berupa film animasi maupun dokumenter ataupun film cerita dalam pembelajaran yang berisi materi tentang sejarah dan akhlak, dengan menayangkan video tersebut ada proses mengamati, dengan melihat mendengar, merasakan fenomena secara nyata walaupun objek yang dilihat tidak dalam bentuk aslinya. Seperti menayangkan sebuah cerita film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, misalnya Kisah Khalafaur ar Rasyidin. Film tersebut akan menceritakan kisah kisahnya perjuangan

¹⁸⁴ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 204

para sahabat Nabi Muhammad dan jejak jejaknya dalam membantu perjuangannya dalam menegakkan agama Islam,

Dalam pembelajaran akhlaq, dapat diperlihatkan contoh-contoh dalam bentuk video atau film cerita, baik yang nyata maupun dalam bentuk animasi segala bentuk interaksi sosial antar manusia (*hablum minan nass*) yang bisa dilihat, didengar, dan dirasakan oleh siswa seolah-olah berada dalam kehidupan nyata, misalnya dalam materi pembelajaran ghibah, namimah, amarah, sabar, tawakal dan lain-lain. Dengan mengamati tayangan film atau video yang menceritakan tentang perilaku atau akhlaq tersebut, siswa dapat membedakan, merasakan dan memahaminya secara nyata.

Dengan ditanyangkannya sebuah film baik film dokumenter ataupun film animasi oleh guru untuk mengidentifikasi masalah (*problem statemen*), yang akan memberikan stimulus (rangsangan) terhadap peserta didik sehingga menumbuhkan respon (tindakan) dan rasa ingin tahu yang besar kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

2. Merumuskan pertanyaan (Menanya)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik.

Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didik itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Menanya/Merumuskan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang ingin diketahui dan menalar untuk merumuskan hipotesis satu jawaban sementara berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki,

Dalam kegiatan menanya ini, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang di simak, dilihat dan didengar. Guru membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang kongkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep dan prosedur atau hal lain yang masih abstrak.

Situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai tingkat mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan sikap rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih bertanya sikap rasa ingin tahu semakin dikembangkan. pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut dan beragam dari berbagai

sumber yang ditentukan oleh guru atau peserta didik, dan dari sumber yang tunggal atau sumber yang beragam.¹⁸⁵

Berikut ini adalah langkah yang dilakukan oleh guru PAI, pada proses menanya atau merumuskan pertanyaan dengan mengajukan persoalan serta menjelaskan secara singkat materi pembelajaran (memberikan stimulus/rangsangan), dan peserta didik diberi tugas untuk mencatat apa yang tidak difahaminya atau yang tidak dimengerti pada saat mengamati objek pembelajaran (video/film). Dengan mengamati video yang merupakan stimultan untuk merangsang rasa keingintahuan peserta didik sehingga menumbuhkan berbagai pertanyaan. Pertanyaan yang ada kemudian dinalar untuk mendapatkan hal yang bersifat logis.

3. Mengumpulkan data/ informasi

Tindak lanjut menanya yaitu menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku, lebih banyak mengamati fenomena objek yang diteliti atau bahkan melakukan eksperimen.¹⁸⁶ Dalam hal ini ditekankan agar peserta didik lebih aktif daripada gurunya.

¹⁸⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, 43

¹⁸⁶*Ibid*

Mengumpulkan data (*colletion data*) untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan membaca literatur, mengamati objek, mencoba sendiri dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan langkah langkah yang dilakukan guru PAI pada proses mengumpulkan data; mengumpulkan catatan/sumber informasi dari peserta kelompok yang tentu berbeda sudut pandang dalam mengamati berbagai permasalahan, membaca buku tentang materi pembelajaran dan browsing di internet, kemudian mendiskusikannya antar kelompok

4. Mengasosiasi

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik peserta didikpun harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar serta mampu menggunakan metodeilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan utnuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan.¹⁸⁷

Dalam tahap mengasosiasikan ini, setelah informasi/data tersebut didapat, diolah, ditabulasi bahkan kalau perlu dihitung dengan

¹⁸⁷*Ibid*, 44

cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu barulah diverifikasi atau dicek kebenarannya kemudian barulah digenerasi atau disimpulkan.

Langkah yang diambil oleh guru PAI pada tahap ini terhadap peserta didik adalah: memproses/ mengolah data dengan mentabulasi, menghitung, diklasifikasikan untuk memperoleh konsep dari permasalahan (*proceseing*) dan menyimpulkan (*generalisasi*) untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang ada, atau mereviw baik dalam bentuk paper maupun power point, baik dikumpulkan secara langsung ataupun lewat email secara perorangan maupun kelompok.

5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan kesimpulan, menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk gambar, lisan, tulisan, bagan atau media lainnya. Kegiatan ini bisa dengan menuliskan, menceritakan apa yang ditemukan dalam mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.¹⁸⁸ Hasil tersebut di kelas dan dinilai oleh guru.

Usaha usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang dalam mengkomunikasikan kesimpulan materi pembelajaran adalah: pemberian tugas mendemonstrasikan apa yang diamati di depan kelas,

¹⁸⁸*Ibid*,

mempresentasikan hasil diskusi berkelompok di depan kelas, dengan tujuan untuk *memverifikasi* temuan temuan antara kelompok apakah benar benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan, membuat power point, dan membuat paper yang dinilai oleh teman dengan skor yang telah ditentukan oleh guru atau oleh guru itu sendiri.

B. Proses Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Poster Session* (Menelaah Poster) di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang bersifat ilmiah, logis dan berbasis fakta dengan kegiatan pembelajaran, mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Langkah langkah pendekatan saintifik dalam model pembelajaran *poster session* adalah sebagai berikut:

1. Mengamati

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, proses mengamati itu terdiri dari melihat, mendengar, membaca dan menyimak. Proses mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.

Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam suatu bidang yang memberikan suatu informasi tentang satu atau dua

ide pokok, poster di buat dengan gambar yang menarik, dekoratif dan dengan huruf yang jelas sehingga menimbulkan minat untuk melihat dan membacanya.¹⁸⁹ Poster juga merupakan media untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan untuk melihatnya dan melaksanakan isi pesan tersebut.

Poster termasuk dalam media visual diam (grafis), yang dalam proses pembelajaran merupakan media yang paling sering digunakan. Media ini termasuk dalam media *nonproyeksi* yang berfungsi menyalurkan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan (guru ke peserta didik).

Kegunaan poster dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: poster dapat memotivasi siswa, dalam hal ini poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi kegiatan belajar siswa, poster sebagai peringatan, dalam hal ini poster berisi tentang peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukun, aturan sekolah atau peringatan peringatan tentang sosial, kesehatan, bahkan keagamaan, poster sebagai pengalaman kreatif, proses belajar mengajar menuntut kreatifitas siswa dan guru.

Model pembelajaran *Poster Session* (membahas poster), adalah model pembelajaran yang menggunakan poster sebagai media

¹⁸⁹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media...*, 44

pembelajaran, metode presentasi alternatif ini merupakan sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide diantara mereka. Teknik ini juga merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang dibahas.

Berdasar teori yang membicarakan penangkapan pesan melalui gambar oleh Gibson, *constructivisme* oleh Gombrich, teori generatif oleh Hagen, teori pendekatan *gestalt* oleh Arhaein, serta teori persepsi gambar yang dikaitkan dengan tingkah laku oleh Hochberg dan lain lain, yang pada intinya memandang pesan pengajaran yang dimuat melalui gambar dapat membantu pemahaman siswa. Dengan menggunakan poster sebagai media pembelajaran, guru memberikan informasi/ pesan dengan bentuk gambar dan tulisan sehingga dapat membantu pemahaman siswa terhadap sebuah permasalahan.

Karena manfaat poster itu untuk memotivasi, memberi peringatan dan menunjang kreatifitas peserta didik, model pembelajaran ini lebih cocok untuk materi pembelajaran akhlaq, perilaku yang bisa dijadikan kebiasaan (*habit*) oleh peserta didik. Misalnya kebiasaan membuang sampah di tempatnya, membiasakan sholat tepat pada waktunya.

Langkah pertama yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan mengamati ini adalah: memajang poster di depan kelas, atau menampilkan poster dalam bentuk slide di layar proyektor, guru meminta peserta didik untuk melihat, membaca gambar dan pesan yang terdapat dalam poster tersebut. Dengan melakukan kegiatan mengamati tersebut diharapkan peserta didik mempunyai gagasan atau persepsi tentang pesan yang disampaikan.

2. Merumuskan pertanyaan (Menanya)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didiknya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Menanya/Merumuskan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang ingin diketahui dan menalar untuk merumuskan hipotesis atau jawaban sementara berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki,

Dalam kegiatan menanya ini, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang di simak, dilihat dan didengar. Guru membimbing peserta didik untuk

dapat mengajukan pertanyaan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang kongkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep dan prosedur atau hal lain yang masih abstrak.

Situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai tingkat mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan sikap rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih bertanya sikap rasa ingin tahu semakin dikembangkan.pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut dan beragam dari berbagi sumber yang di tentukan oleh guru atau peserta didik, dan dari sumber yang tunggal atau sumber yang beragam.¹⁹⁰

Berikut ini adalah langkah yang dilakukan oleh guru PAI , pada kegiatan“menanya atau merumuskan pertanyaan” dengan mengajukan persoalan serta menjelaskan secara singkat materi pembelajaran, dan peserta didik diberi tugas untuk mencatat apa yang ada di dalam imajinasi, gagasan dan persepsi peserta didik dalam mengolah pesan yang disampaikan oleh poster yang ditayangkan.

3. Mengumpulkan data/ informasi

¹⁹⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, 43

Tindak lanjut menanya yaitu menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku, lebih banyak mengamati fenomena objek yang diteliti atau bahkan melakukan eksperimen.¹⁹¹ Dalam hal ini ditekankan agar peserta didik lebih aktif daripada gurunya.

Mengumpulkan data (*colletion data*) untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagi informasi yang relevan dengan membaca literatur, mengamati objek, mencoba sendiri dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan langkah langkah yang dilakukan guru PAI pada kegiatan“mengumpulkan data” adalah; mengumpulkan catatan/sumber informasi dari peserta kelompok yang tentu berbeda sudut pandang dalam mengamati berbagi permasalahan, membaca buku tentang materi pembelajaran (pesan /isi poster) dan browsing di internet, kemudian mendiskusikannya antar kelompok.

4. Mengasosiasi

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik peserta didikpun harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan

¹⁹¹*Ibid*

masalah yang dihadapinya. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan.¹⁹²

Dalam tahap mengasosiasikan ini, setelah informasi/data tersebut didapat, diolah, ditabulasi bahkan kalau perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu barulah diverifikasi aatau dicek kebenarannya kemudian berulah digenerasisasi atau disimpulkan.

Langkah yang diambil oleh guru PAI pada tahap ini terhadap peserta didik adalah: mengumpulkan informasi/ data mengolah, mentabulasi kemudian menyimpulkan gagasan gagasan peserta didik dan bagaimana peserta didik menyikapi (menentukan sikap) terhadap isi/ pesan yang ada di dalam poster tersebut, tugas tersebut dikumpulkan secara langsung ataupun lewat email secara perorangan maupun kelompok

5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan kesimpulan, menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk gambar, lisan, tulisan, bagan atau media lainnya. Kegiatan ini bisa dengan menuliskan, menceritakan apa yang ditemukan dalam mencari informasi, mengasosiasikan dan

¹⁹²*Ibid*, 44

menemukan pola.¹⁹³ Hasil tersebut ditampilkan di kelas dan dinilai oleh guru.

Usaha usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang dalam mengkomunikasikan kesimpulan materi pembelajaran adalah: pemberian tugas mempresentasikan kesimpulan dari isi/ pesan poster yang diamati di depan kelas, mempresentasikan hasil diskusi tersebut berkelompok di depan kelas, membuat power point, dan membuat paper yang dinilai oleh teman dengan skor yang telah ditentukan oleh guru atau dinilai oleh guru itu sendiri. Guru juga menjelaskan dan memotivasi peserta didik untuk mengerjakan pesan poster tersebut.

C. Proses Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Teknologi Informasi di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang.

Mengulang lagi tentang pendekatan saintifik adalah pendekatan yang bersifat ilmiah logis dan berdasarkan fakta fakta, maka diperlukan berbagai sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber belajar. Teknologi informasi yang salah satunya berupa internet (*interconnected computer network*) merupakan perpustakaan raksasa dunia yang didalamnya terdapat miliaran informasi atau data yang dapat berupa teks, grafik, audio, animasi dan digital konten lainnya. Dari segi

¹⁹³*Ibid*,

komunikasi, internet merupakan sarana yang sangat efektif dan efisien dalam melakukan pertukaran informasi jarak jauh. Kelebihan internet dalam akses global itulah yang menjadikannya memiliki peranan tersendiri karena dapat memfasilitasi beragam sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik.

1. Mengamati

Melakukan pengamatan terhadap aspek-aspek dari suatu fenomena untuk mengidentifikasi masalah. Melihat, mendengar, membaca, menyimak termasuk dalam aktifitas belajarnya.¹⁹⁴ Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Proses mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Teknologi Informasi menurut Bambang Warsito seperti yang dikutip Rohmat adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan,

¹⁹⁴*Ibid*

mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna.¹⁹⁵ Pusat kurikulum Diknas, memiliki definisi teknologi informasi sebagai berikut: segala hal yang berkaitan dengan proses penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi.¹⁹⁶

Fungsi teknologi informasi dalam pendidikan menurut Indrajit dikutip oleh Warsito dan di lanjutkan oleh Rohmat adalah, sebagai gudang ilmu, sebagai alat bantu pembelajaran, sebagai fasilitas pendidikan, sebagai standar kompetensi, sebagai penunjang administrasi, sebagai alat bantu manajemen sekolah dan sebagai infrastruktur pendidikan.¹⁹⁷

Kegiatan pertama yang dilakukan guru PAI dalam proses “mengamati” adalah mempersiapkan dan menayangkan berbagai peralatan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna dan menjelaskan bagaimana penggunaan dari sarana dan prasarana tersebut. Mengidentifikasi masalah (*statemen problem*) juga digunakan dalam kegiatan mengamati ini.

¹⁹⁵Rohmat Ms, *Kompetensi Guru PAI dalam...*, 75

¹⁹⁶Bahan Ajar, ... 2

¹⁹⁷Rohmat Ms, *Kompetensi Guru PAI dalam...*, 75

2. Merumuskan pertanyaan (Menanya)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Menanya/Merumuskan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang ingin diketahui dan menalar untuk merumuskan hipotesis atau jawaban sementara berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki,

Dalam kegiatan menanya ini, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang di simak, dilihat dan didengar. Guru membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang kongkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep dan prosedur atau hal lain yang masih abstrak.

Situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai tingkat mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan

sikap rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih bertanya sikap rasa ingin tahu semakin dikembangkan, pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut dan beragam dari berbagai sumber yang ditentukan oleh guru atau peserta didik, dan dari sumber yang tunggal atau sumber yang beragam.¹⁹⁸

Berikut ini adalah langkah yang dilakukan oleh guru PAI , pada proses “menanya atau merumuskan pertanyaan” dengan mengajukan persoalan serta menjelaskan secara singkat materi pembelajaran, dan peserta didik diberi tugas untuk mencatat apa yang tidak difahaminya atau yang tidak dimengerti pada saat mengamati objek pembelajaran (video/film). Dengan adanya stimultan berupa teknologi informasi akan menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik.

3. Mengumpulkan data/ informasi

Tindak lanjut menanya yaitu menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku, lebih banyak mengamati fenomena objek

¹⁹⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, hal. 43

yang diteliti atau bahkan melakukan eksperimen.¹⁹⁹ Dalam hal ini ditekankan agar peserta didik lebih aktif daripada gurunya.

Mengumpulkan data (*colletion data*) untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagi informasi yang relevan dengan membaca literatur, mengamati objek, mencoba sendiri dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan langkah langkah yang dilakukan guru PAI pada proses mengumpulkan data; mengumpulkan catatan/sumber informasi dari peserta kelompok yang tentu berbeda sudut pandang dalam mengamati berbagi permasalahan, membaca buku tentang materi pembelajaran dan browsing di internet, kemudian mendiskusikannya antar kelompok (*data collection*)

4. Mengasosiasi

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik peserta didikpun harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba

¹⁹⁹*Ibid*

dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan.²⁰⁰

Dalam tahap mengasosiasikan ini, setelah informasi/data tersebut didapat, diolah, ditabulasi bahkan kalau perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu barulah diverifikasi atau dicek kebenarannya kemudian barulah digenerasi atau disimpulkan.

Langkah yang diambil oleh guru PAI pada tahap ini terhadap peserta didik adalah: mengolah data, dengan klasifikasi data, tabulasi dan lain lain kemudian menyimpulkan atau mereview baik dalam bentuk paper maupun power point, baik dikumpulkan secara langsung ataupun lewat email secara perorangan maupun kelompok.

5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan kesimpulan, menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk gambar, lisan, tulisan, bagan atau media lainnya. Kegiatan ini bisa dengan menuliskan, menceritakan apa yang ditemukan dalam mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.²⁰¹ Hasil tersebut ditampilkan di kelas dan dinilai oleh guru.

²⁰⁰*Ibid*, 44

²⁰¹*Ibid*,

Usaha usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 3 Tulungagung dan SMPN 3 Peterongan Jombang dalam mengkomunikasikan kesimpulan materi pembelajaran adalah: pemberian tugas pembuatan video, (drama/kreasi lagu) yang di tampilkan di depan kelas, mengirimkan email tugas tugas yang diberikan guru, membuat power point, dan membuat paper yang dinilai oleh teman dengan skor yang telah ditentukan oleh guru atau oleh guru itu sendiri.

BAB VI

PENUTUP

Dalam Bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan berdasarkan paparan data, analisis kasus individu, analisis lintas kasus dan temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus utama penelitian ini peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Video Session* (Menelaah Video) sebagai berikut:

Pada saat memulai pembelajaran setiap guru PAI selalu mengucapkan salam, menyapa, berdoa, mengabsensi dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, baik materi, metode, evaluasi dan lain sebagainya. Kegiatan inti yang terdiri dari proses mengamati, menggunakan metode indentifikasi masalah (*statemen problem*) dengan guru menayangkan objek pembelajaran yang berupa video di depan kelas, kegiatan merumuskan pertanyaan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan cara memberi stimulan (rangsangan) sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, dalam tahap pengumpulan data, menggunakan metode *collection data* yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber, tahap

mengasosiasi melalui *processing* dan *generalisasi*, yang terakhir adalah tahap komunikasi, dalam hal ini guru menggunakan metode *verifikasi* dengan demonstrasi presentasi, dan bermain peran di depan kelas, membuat review dan paper. Penutup pembelajaran guru memberikan remidi, PR.

2. Proses Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran *Poster Session* (Menelaah Poster) sebagai berikut:

Pendahuluan dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa dan mempersiapkan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran menelaah poster (*poster session*) adalah, mengamati dengan metode *statemen problem*, merumuskan pertanyaan dengan memberikan stimulus atau rangsangan, mengumpulkan data dengan *data collection*, sebanyak banyak dari berbagai sumber, mengasosiasi dengan mengolah data, mengklasifikasi, tabulasi selanjutnya disimpulkan, dan tahap komunikasi dengan motivasi verbal, membuat poster, menyampaikan kesimpulan dengan presentasi di depan kelas, dengan perilaku melakukan isi pesan poster tersebut, mengirimkan tugas lewat email dan kegiatan penutup pembelajaran adanya remidi dan pemberian PR, pesan, doa dan salam.

3. Proses Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Teknologi Informasi sebagai berikut:

Aktifitas awal pembelajaran, memberi salam, menyapa, berdoa dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah, mengamati dengan metode *statemen problem*, merumuskan pertanyaan dengan memberikan stimulus atau rangsangan, mengumpulkan data dengan mengumpulkan data sebanyak banyak dari berbagai sumber, mengasosiasi dengan mengolah data, mengklasifikasi, tabulasi selanjutnya disimpulkan, dan tahap komunikasi dengan membuat video(drama/kreasi lagu), mengirimkan tugas lewat email dan kegiatan penutupnya remidi dan pemberian PR, doa dan salam.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Sebaiknya lebih sering mengikutkan guru terutama guru PAI dalam pelatihan tentang teknologi informasi/internet
- b. Sebaiknya terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik agar semua prestasi akademik dan non akademik yang telah diraih dapat dipertahankan
- c. Sebaiknya terus memotivasi para guru, terutama guru PAI untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan mempertahankan prestasinya.
- d. Berupaya mengoptimalkan penggunaan Laboratorium Komputer dalam proses pembelajaran
- e. Perbanyak poster poster yang bersifat memotivasi peserta didik.

2. Kepada Guru PAI

- a. Sebaiknya ketika menggunakan model pembelajaran berbasis video dan poster , ketika menayangkan film dan memajang poster, peralatan siswa yang berupa laptop, buku ditutup dulu sehingga konsentrasi peserta didik terfokus pada tayangan video/poster.
- b. Sebaiknya ketika menggunakan model pembelajaran yang berbasis/internet, bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik lebih ditingkatkan mengingat dampak penggunaan internet cukup tinggi.
- c. Berupaya mengoptimalkan penggunaan Laboratorium Komputer dalam proses pembelajaran

3. Kepada Peserta Didik

- a. Sebaiknya ketika diberi tugas oleh guru PAI untuk mengamati, konsentrasi dan fokus penuh pada tayangan atau pajangan video/poster.
- b. Sebaiknya ketika salah satu peserta didik mempresentasikan hasil kelompok, semua peserta didik memperhatikan dan menanggapi dengan serius.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992
- Ahmadi, Rulam *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2005
- Arifin, Imron, (Ed), *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Press, 1994
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian , suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Ary, Donald, et. all., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Arief Furchan (terj.), Surabaya :Usaha Nasional, 1982
- Arpega Journal, *AKSES Ajang Kreasi Seni Edukatif dan Sport*, Majalah SMPN 3 Tulungagung Sarana Informasi dan Komunikasi, t.p
- Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2010
- Bagus Mantra, Ida, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004
- Bakri, Masykuri (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Lembaga Peneletian UM bekerja sama dengan Visiprees, 2002
- Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Diklat Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru Pertama Di Balai Diklat Keagamaan Makasar, t.p
- Bogdan. R.C and Taylor. SJ. *Intruduction to Qualitative Research Method*, Boston: John Wilev & Sons, 1975
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

- Daryanto, *Media Pembelajaran, peranan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Djaitun Ali Permadi, *Penerapan Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 6 Banjarmasin*, Skripsi, Tarbiyah Keguruan, IAIN Antasari, 2014. T.t
- Ermawati, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di SMPN 1 Margahayu: Studi Kuasi Eksperimen Implemetasi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*.Tesis, T.t
- Hamalik. Oemar *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara: 1995
- <http://usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf>, di unduh pada tgl 25 januari 2015, pukul 8.50 AM
- <http://www.tulungagung.go.id/index.php/berita/1183-smpn-3-tulungagung-juara-qjournalist-blog-competitionq> dan <http://www.smpn3tulungagung.com/homedi>
- <http://www.smpn3peterongan.sch.id/> dan <http://20503475.siap-sekolah.com/>
- Implimentasi Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik*, ilhamdisintang.blogspot.com/2014/01/implementasi—pembelajaran-pendidikan.html,
- Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2012
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Pendekatan Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran “ Dalam Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Sainifik*, 2013
- Muhaimin dkk, *Startegi Belajar Mengajar*, Surabaya, CV Citra Media: 1996
- Muhaimin, et All, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Mashudi et.all, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme Kajian Teoritis dan Praktis*, (STAIN Tulungagung Press, 2013
- Mulyasa, E *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, cet III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

- Mulyasa, E, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Mustaji Mustaji, desertasi dengan judul “*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pola Kolaborasi dalam Mata Kuliah Masalah Sosial*” Desertasi Program Pasxasarjana Uiversitas Malang, 2008, t.p
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke 21, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Nana S. dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Nasution, S *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988
- Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, Nyoman Sudjana, Ida Bagus Putrayasa, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Sainifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMPN 2 Amlapura*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (Volume-3), Tahun 2014Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia. T.t
- Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama, (Kemendikbud RI Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah menengah Pertama, 2014, T.p
- Parera, Jos, D, *linguistic Edukasional*, Jakarta, Erlangga: 1997
- Patoni, Achmad *Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Gre Publising, t.t
- Pink Star, *Potret Intelektual dan Kreativitas Siswa*,edisi 12 tahun 2014, Majalah SMPN 3 Peterongan Jombang. 10
- Reni Sintawati, *Implementasi Pendekatan Sainifik Model Discoveri Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Jetis Bantul*, Sripsi, Jurusan PEndidikan Agama Islam, Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, T.t
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Unesa University Press, 2007

- Sadiman, Arief S. et al., *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2002
- Simulasi Beberapa Strategi Pembelajaran” Islamisasi Model Model Pembelajaran*,
 ilhamdisintang.blogspot.com/2014/01/simulasi-beberapa-strategi-
 pembelajaran.html,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: AlfaBeta,
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group, 2009
- Suryabrata, B. *Proses belajar mengajar di Sekolah*, Jakarta, PT rineka Cipta: 2002, cet, I, jilid I, Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 53
- Tanzeh ,Ahmad, *Pengantar Metodolog Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 63
 Trianto, *Model model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 13
- Titin Untari, Rahayu DS, Susilowati, *Penerapan Kombinasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMPN 2 Ngemplak Sleman 1 Tahun Ajaran 2012/2013*, e-Journal Universitas Yogyakarta, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam S1, Volume 3, Nomor 2, Maret - April 2014, T.t
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Pengembangan profesi Pendidikan tenaga kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Uhbiyat, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI); Untuk Fakultas Tarbiyah Kompenen PMDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, cet-ke 2
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3
 Usmi, Fahrul, *Sientific Approach Dalam Pembelajaran PAI, Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Diklat Guru Pertama Pendidikan Agama Islam SMP*
- Yasmar, Renti, tesis dengan judul “*Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah*, Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, t.p

Zaenul, Agus Fittri, *Manejemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, Bandung, Alfabeta, 2013

Zuhairani, et all, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Dilengkapi Dengan Sistem Wawancara dengan Bapak Karyono (Kepala Sekolah SMPN 3 Peterongan Jombang)* tgl. Mei 2015

Modul dan Permainan Simulasi, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang, 2004

Obervasi lapangan di SMPN 3 Peterongan Jombang, tgl. 11 Mei 2015

Wawancara dengan Bapak Karyono (Kepala Sekolah SMPN 3 Peterongan Jombang) tgl. 11 Mei 2015

Wawancara dengan Bapak Syafa' Efendi (Wakasek dan Guru PAI SMPN 3 Peterongan Jombang) tgl. 11 Mei 2015

Wawancara dengan Ibu Lail Syarifah (Guru PAI SMPN 3 Peterongan Jombang) tgl. Mei 2015

Obervasi lapangan di SMPN 3 Peterongan Jombang, tgl. 12 Mei 2015

Wawancara dengan Ibu Laily Syarifah (Guru PAI SMPN 3 Peterongan Jombang) tgl. 12 Mei 2015

Wawancara dengan Ina Fatimatus Zahro (siswi SMPN 3 Peterongan Jombang) tgl. 12 Mei 2015

Wawancara dengan Ibu Uswatun Fathonah (Guru PAI SMPN 3 Peterongan Jombang) tgl. 12 Mei 2015

Obervasi lapangan di SMPN 3 Peterongan Jombang, tgl. 13 Mei 2015

Wawancara dengan Ibu uswatun Fathonah (Guru PAI SMPN 3 Peterongan Jombang) tgl. 13 Mei 2015

Wawancara dengan Ibu Laily Syarifah (Guru PAI SMPN 3 Peterongan Jombang) tgl. Mei 13 2015

Wawancara dengan Bagus Pamuji Trilaksono (siswa SMPN 3 Peterongan Jombang) tgl. 13 Mei 2015

Observasi Lapangan, di 2015kelas VII. 10 SMPN 3 Tulungagung, tgl. 19 Mei

Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati (Guru PAI SMPN 3 Tulungagung). Tgl.19 Mei 2015

Wawancara dengan Ibu Siti Nihayah (Guru PAI SMPN 3 Tulungagung), tgl. 19 Mei 2015

Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati (Guru PAI SMPN 3 Tulungagung). Tgl.23 Mei 2015

Observasi Lapangan, di kelas VII. 10 SMPN 3 Tulungagung, tgl. 23 Mei 2015

Wawancara dengan Bapak Joko Waluyo (Guru SMPN 3 Tulungagung). Tgl.20Mei 2015

Observasi Lapangan, di kelas VII. 10 SMPN 3 Tulungagung, tgl. 20 Mei 2015

Wawancara dengan Bapak A. Syaikhu (Wakasek SMPN 3 Tulungagung). Tgl.20 Mei 2015

Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati (Guru PAI SMPN 3 Tulungagung). Tgl.22 Mei 2015

Wawancara dengan Anisa Fitri Ekayanti (siswi SMPN 3 Tulungagung). Tgl.22 Mei 2015

Observasi Lapangan, di 2015kelas VII. 10 SMPN 3 Tulungagung, tgl. 23 Mei

Wawancara dengan Ibu Siti Nihayah (Guru PAI SMPN 3 Tulungagung). Tgl.23 Mei 2015

Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati (Guru PAI SMPN 3 Tulungagung). Tgl.23 Mei 2015

Wawancara dengan Nanda Andini R (siswi SMPN 3 Tulungagung) tgl. 23 Mei 2015

